

LAPORAN PENELITIAN

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural: Studi Pada Guru Pendidikan Agama Islam MTsN Tambak Beras Jombang

Nomor SP DIPA	:	DIPA-025.01.2.423812/2016
Tanggal	:	7 Desember 2015
Satker	:	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Kode Kegiatan	:	2132
Kode Sub Kegiatan	:	2132.008.301
Komponen	:	004
Sub Komponen	:	A
Akun	:	521211, 522151, 524111

Oleh:

Dr. H. Mohammad Asrori, S. Ag., M. Ag

NIP. 19691020 200003 1 001



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

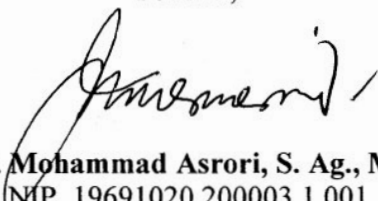
Laporan penelitian ini telah disahkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada Tanggal, 13 Oktober 2016

Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M. Ag
NIP.

Peneliti,


Dr. H. Mohammad Asrori, S. Ag., M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001



Dekan Bidang Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan penelitian ini telah disahkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada Tanggal, 13 Oktober 2016

Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M. Ag
NIP.

Peneliti,

Dr. H. Mohammad Asrori, S. Ag., M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah menjadi kata yang menghiasi penulis dalam menyelesaikan tesis yang berjudul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural: Studi Pada Guru Pendidikan Agama Islam MTsN Tambak Beras Jombang” dengan baik. Semoga karya ini menjadi manfaat bagi siapapun yang membutuhkannya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi nilai sekaligus semangat dalam meniti keilmuan dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Atas bantuan dari beberapa pihak, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Untuk itu kepada pihak yang penulis sebutkan di bawah ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Para guru dan siswa MTsN Tambak Beras Jombang atas bimbingan, saran, kritik dan koreksi dalam penulisan tesis.
2. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Sc.
3. Dekan FITK UIN Maliki Malang , Dr. H Nur Ali M.Pd atas semangat, dan kepemimpinan dalam membanti selesainya penelitian ini.
4. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU MTsN Tambak Beras Jombang dan FITK UIN Maliki Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Atas perhatiannya, penulis mendapatkan wawasan keilmuan dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.

Abstrak:

Alfa, M. Asrori. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural: Studi Pada Guru Pendidikan Agama Islam MTsN Tambak Beras Jombang. Malang: FITK UIN Maliki Malang. 2010

Abstrak

Sebagai negara yang diberkahi dengan kekayaan dan keaneragaman budaya suku dan bangsa, maka mempelajari pendidikan multikultural dan agama Islam merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Salah satu tempat yang cukup representatif dalam melihat model pembelajaran agama Islam berwawasan multikultural adalah MTSN Tambak Beras Jombang. Madrasah berbasis pesantren ini sudah lama menjalankan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural meskipun secara tidak formal ditulis dalam kurikulum yang dikembangkan. Pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang menjadi salah satu gambaran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai kemajemukan sosial dalam berbangsa dan bernegara tanpa kehilangan nilai-nilai Keislaman

Kata Kunci: pendidikan agama Islam, multikultural, model pembelajaran

Alfa, M. Asrori. Model Islamic Religious Education Learning Multicultural Perspective: Studies in Islamic Education Teachers MTsN Tambak Beras Jombang. Malang: FITK UIN Maliki. 2010

Abstract

As a country endowed with a multifaceted cultural wealth and tribes and nations, the study of multicultural education and religion is an inseparable unity. One place that is quite representative in seeing learning model multicultural vision of Islam is MTSN Tambak Beras Jombang. Pesantren-based Madrasah has long run a multicultural vision of Islamic religious education though is not formally written into the curriculum developed. Islamic religious education in a multicultural vision of MTSN Tambak Beras Jombang become one of the important features in fostering the values of social pluralism in a nation and a state without losing the values Keislaman

Keywords: Islamic education, multicultural learning model

Pernyataan visi merupakan tonggak awal sejarah manajemen mutu organisasi sosial kemasyarakatan di PC NU Kota Malang. Sebab pernyataan visi menjadi penegas dan penentu arah kemana PC NU Kota Malang hendak menuju dan menjadi. Hal ini menjadikan pernyataan visi merupakan langkah pertama dalam menjalankan PC NU Kota Malang. visi atau wawasan merupakan suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan (*competence*), kebolehan (*ability*) dan kebiasaan (*self efficacy*) dalam melihat, menganalisis dan menafsirkan.¹ Visi PC NU Kota Malang adalah gambaran PC NU Kota Malang yang diinginkan di masa depan. Gambaran tersebut didasarkan pada landasan yuridis, serta disesuaikan dengan profil PC NU Kota Malang, sehingga dimungkinkan PC NU Kota Malang memiliki visi yang tidak sama dengan PC NU Kota Malang lain, asalkan tidak keluar dari koridor pendidikan nasional.²

Sedangkan pernyataan misi merupakan jabaran dari tujuan PC NU Kota Malang yang membedakan dan menjadi keunikan apabila dibandingkan dengan manajemen mutu organisasi sosial kemasyarakatan lainnya (kompetitor). Visi juga memiliki fungsi untuk mengidentifikasi ruang lingkup penyelenggaraan sosial yang dilakukan oleh PC NU Kota Malang . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa misi menjadi *core* PC NU Kota Malang.

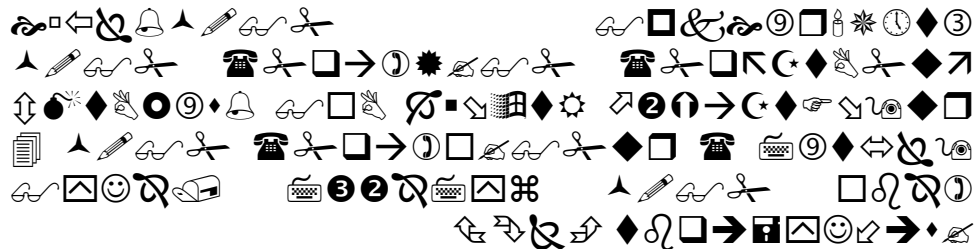
Perumusan visi, misi dan nilai bagi keberadaan PC NU Kota Malang memiliki fungsi yang strategis. Berbagai fungsi yang melekat terkait dengan adanya perumusan visi, misi dan nilai-nilai dalam PC NU Kota Malang meliputi: pertama, dapat memberikan efisiensi yang cukup signifikan dalam pengelolaan manajemen mutu organisasi sosial kemasyarakatan di PC NU Kota Malang. Kedua, memperjelas arah yang dituju manajemen mutu organisasi sosial kemasyarakatan PC NU Kota Malang dalam menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan Ketiga, meningkatkan kualitas akademik dan non akademik.

¹ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Perubahan dan Pengembangan Sekolah Menengah Sebagai Organisasi Belajar yang Efektif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007, h. 26

² Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Perubahan dan Pengembangan Sekolah...*, h. 27

Keempat, menimalisir risiko kegagalan yang dialami oleh lembaga pendidikan Islam

Dalam al-Qur'an, perumusan visi, misi dan nilai memiliki posisi yang sangat strategis dalam mewujudkan kegiatan/aktifitas yang sukses. Dalam QS. Al Hasyr ayat 18 disebutkan:



“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al Hasyr: 18)

Berdasarkan petikan ayat di atas, sebagai seorang musli yang organisatoris maupun manajer dalam segala bidang apapun, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah memperhatikan apa yang dilakukan untuk hari esok. Maksudnya, adalah maka setiap target pekerjaan yang ingin dicapai perlu disusun visi, misi dan tujuannya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan
Multikultural: Studi Pada Guru Pendidikan Agama Islam MTsN
Tambak Beras Jombang

Bab I

Pendahuluan

A. Konteks Penelitian

Menurut Budi Dharma, sebuah bangsa terbentuk apabila dalam kelompok manusia itu terdapat nilai-nilai yang sama dan berkeinginan kuat untuk hidup bersama. Ini menegaskan bahwa nilai kebangsaan dapat pula berakar dari sebuah kebudayaan yang lebih kurang sama, dapat pula berupa aspirasi untuk bersatu, dengan dilandasi realita bahwa dalam kesamaan dan kebersamaan itu pada hakikatnya terdapat berbagai perbedaan. Hal itulah yang menjadi salah satu alasan ditetapkan sebuah azas yang dianut oleh suatu bangsa. Penetapan suatu azas yang akan dianut tentu saja berdasarkan kesepakatan bersama antarkomponen penting dalam bangsa tersebut.¹ Dengan demikian, hal-hal tersebut perlu disosialisasikan semenjak dini agar timbul pemahaman dan kesadaran bersama atas pentingnya nilai-nilai multikulturalisme.

Indonesia sebagai salah satu negara besar di kawasan Asia Tenggara memiliki keragaman budaya yang kompleks. Data secara antropologis menunjukkan bahwa Indonesia memiliki lebih dari 300 suku bangsa yang memiliki keragaman sosial dan budaya. Kelompok-kelompok budaya besar seperti Aceh, Batak, Minangkabau, Dayak, Jawa, Bugis-Makasar, Ambon, Papua dan lain-lain adalah contoh dari keberagaman tersebut.² Maka, hadirnya pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah islamiyah*, dalam arti luas

¹ Budi Dharma. "Sasra dan Pluralisme". Makalah SEMNAS di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Oktober 2001, h. 65

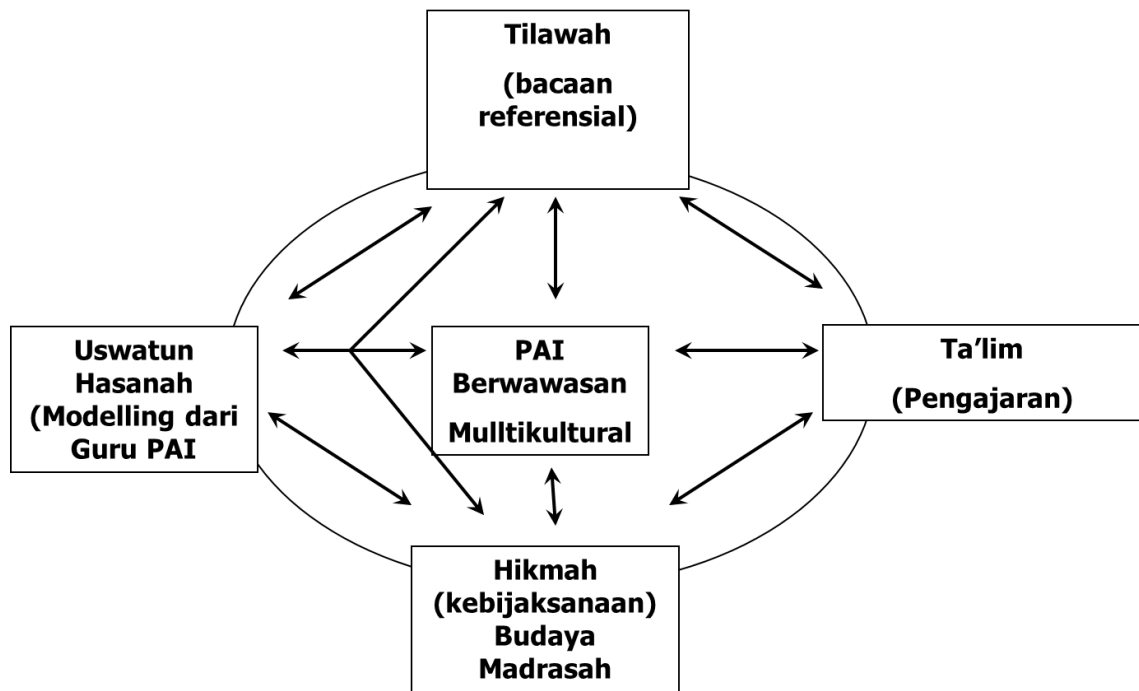
² Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Model Penerapan Kurikulum Pendidikan Multikultur, Jakarta: Depdiknas, 2006, h. 4

*ukhuwah fi al- 'ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al- wathoniyah wa al nasab, dan ukhuwah fi din al islam.*³

Sebagai negara yang diberkahi dengan kekayaan dan keaneragaman budaya suku dan bangsa, maka mempelajari pendidikan multikultural dan agama Islam merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai multikultural yang berbasis kepada ajaran agama, merupakan sebuah solusi atas akibat terjadi kesenjangannya antara pengetahuan dan pengamalan antara gnosis dan praxis dalam kehidupan nilai agama atau dalam praktik agama berubah menjadi pengajaran agama sehingga tidak bisa membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.⁴ Oleh karena itu, perlu didorong secara terus menerus pendidikan agama Islam yang berwawasan multikultural sehingga peserta didik mampu menghayati nilai-nilai agama Islam dan keragaman dimana ia hidup sebagai suatu harmoni kehidupan yang sangat indah yang bersifat memperkaya makna hidup. Gambar 1.1 mengilustrasikan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di sekolah/madrasah

³ Muhaimin, Paradigma pendidikan islam, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 76

⁴ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2005), hlm 23



Gambar 1.1 di atas menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam dibentuk dari empat sumber belajar utama yakni: (1) keteladanan uswatun hasanah dari guru, (2) ta'lim/ strategi maupun gaya mengajar yang tepat, (3) tilawah (kecukupan referensi, (4) hikmah (kebijaksanaan dari budaya dan lingkungan). Hal ini cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut dikarenakan Indonesia merupakan surga multikultural.

Salah satu tempat yang cukup representatif dalam melihat model pembelajaran agama Islam berwawasan multikultural adalah MTSN Tambak Beras Jombang. Madrasah berbasis pesantren ini sudah lama menjalankan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural meskipun secara tidak formal ditulis dalam kurikulum yang dikembangkan. Dengan pengalaman menangani siswa yang berasal dari berbagai suku bangsa di Indonesia, madrasah ini menjadi salah satu pengelolaan keragaman budaya pada jenjang pendidikan menengah yang dapat diandalkan. Berlandaskan hal tersebut, penelitian ini ingin mengungkap lebih jauh bagaimana model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTsN Tambak Beras dilaksanakan. Dengan mengetahui proses pelaksanaannya diharapkan

mendapatkan wawasan dan kajian yang lebih aktual terkait model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di satuan pendidikan jenjang menengah.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang dilakukan guru MTsN Tambak Beras Jombang sehingga menghasilkan siswa yang memiliki sikap toleran terhadap keberagaman?
2. Bagaimana bentuk-bentuk implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang dilakukan guru MTsN Tambak Beras Jombang sehingga menghasilkan siswa yang memiliki sikap toleran terhadap keberagaman?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membidik tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang dilakukan guru MTsN Tambak Beras Jombang sehingga menghasilkan siswa yang memiliki sikap toleran terhadap keberagaman dengan melihat keterbatasan biaya dan waktu. Ketiga hal tersebut dipandang representatif dalam menelaah model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang dilakukan guru MTsN Tambak Beras Jombang sehingga menghasilkan siswa yang memiliki sikap toleran terhadap keberagaman.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami dan menganalisis model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang dilakukan guru MTsN Tambak Beras

Jombang sehingga menghasilkan siswa yang memiliki sikap toleran terhadap keberagaman

2. Memahami dan menganalisis bentuk-bentuk implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang dilakukan guru MTsN Tambak Beras Jombang sehingga menghasilkan siswa yang memiliki sikap toleran terhadap keberagaman

E. Kegunaan Penelitian

Berlandaskan fokus penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritik

- a. Melengkapi keilmuan dalam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural
- b. Memperbaharui model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural

2. Manfaat praktis

- a. Menjadi rancangan perumusan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural
- b. Menjadi acuan pelaksanaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural

Sedangkan ditinjau dari kemanfaatan secara individual maupun institusional, penelitian ini mempunyai manfaat:

1. Bagi peneliti

- a. Memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural
- b. Sumbangsih peneliti di bidang keilmuan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural

2. Bagi FITK UIN Maliki Malang

- a. Sebagai sumber data pengkayaan keilmuan yang mengintegrasikan model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dengan nilai-nilai Islam
- b. Memperkaya referensi dan literatur mahasiswa FITK UIN Maliki Malang yang tertarik dalam mendalami pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural

3. Bagi MTsN Tambak Beras Jombang

- a. Sebagai sumber data dan informasi berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural
- b. Sebagai dasar perencanaan kebijakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural

Bab II

Kajian Pustaka

Peyelenggaraan model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di madrasah dapat dilakukan dengan cara terintegrasi dalam mata pelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di madrasah diharapkan tidak merubah struktur kurikulum dan tidak menambah alokasi waktu.⁵ Keberadaan model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural menjadi penting mengingat Koentjaraningrat sebagaimana dikutip Badem menegaskan Indonesia dapat disebut sebagai negara plural terlengkap di dunia di samping negara Amerika. Di Amerika dikenal semboyan *et pluribus unum*, yang mirip dengan *bhineka tunggal ika*, yang berarti banyak namun hakikatnya satu.⁶

Prudence Crandall menilai bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap latar belakang peserta didik baik dari aspek keragaman suku (etnis), ras, agama (aliran kepercayaan) dan budaya (kultur).⁷ Sayangnya, pendidikan multikultural masih belum menjadi arus utama dalam menghasilkan siswa berkarakter mencintai keberagaman. Hal tersebut dengan suatu pertimbangan, bahwa salah satu fungsi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural adalah untuk meningkatkan keberagaman peserta didik dengan keyakinan agama sendiri, dan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk mempelajari dan mempermasalahkan agama lain sebatas untuk menumbuhkan sikap toleransi.⁸ Namun apakah itu sudah cukup?

⁵ Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Model Penerapan Kurikulum..., h. 14

⁶ I Made Bandem. "Seni dalam Perspektif Pluralisme Budaya". Makalah SEMNAS di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Oktober 2001

⁷ Ainnurrofik Dawam, Emoh Sekolah Menolak Komersialisasi Pendidikan dan Kanibalisme Intelektual Menuju Pendidikan Multikultural, (Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya, 2003), hal. 100.

⁸ Syamsul Maarif, Islam dan Pendidikan Pluralisme; Menampilkan Wajah Islam Toleran Melalui Kurikulum PAI Berbasis Kemajemukan, disampaikan dalam Annual Confrence di Lembang Bandung, sumber www.google.com/pluralisme-pendidikan, akses tanggal 22 Januari 2008

Nampaknya Multikulturalisme masih dipahami sebagai "kepercayaan" kepada normalitas dan penerimaan keragaman. Pandangan dunia multikulturalisme seperti ini dapat dipandang sebagai titik tolak dan fondasi bagi kewarganegaraan yang berkeadaban. Di sini, multikulturalisme dapat dipandang sebagai landasan budaya (cultural basic) bagi kewargaan, kewarganegaraan, dan pendidikan. Misi dari pendidikan agama Islam berwawasan multikultural adalah pertama, peserta didik mampu memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Menerima tanpa keraguan sedikitpun akan kebenaran ajaran agama Islam, bersedia untuk berperilaku atau memperlakukan objek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan sebagaimana yang telah digariskan oleh ajaran agama Islam.⁹ Kedua, menghindari munculnya disinteraksi antara kelompok mayoritas dan orang-orang yang termasuk dalam kelompok minoritas yaitu; (1) prasangka historis, (2) diskriminasi, dan (3) prasangka superioritas *in-group feeling* yang berlebihan dengan menganggap inferior pihak yang lain (*out-group*).¹⁰ Apalagi dikatakan Budi Dharma bahwa Nilai-nilai yang multikultural ini dapat benar-benar sama, dapat pula berakar dari sebuah kebudayaan yang lebih kurang sama, dapat pula berupa aspirasi untuk bersatu, dengan dilandasi realita bahwa dalam kesamaan dan kebersamaan itu pada hakikatnya terdapat berbagai perbedaan. Hal itulah yang menjadi salah satu alasan ditetapkan sebuah azas yang dianut oleh suatu bangsa. Penetapan suatu azas yang akan dianut tentu saja berdasarkan kesepakatan bersama antarkomponen penting dalam bangsa tersebut.¹¹ Bagaimana kontekstualisasi pembelajaran multikultural tersebut dapat terwujud?

Model Pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural menekankan ketika berhadapan dengan orang-orang yang beda ideologi, karena masing-masing agama mempunyai prinsip-prinsip ajaran yang berbeda satu sama

⁹ Nasih, Ahmad Munjin. 2009. Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung : PT Refika Aditama. Hal. 7.

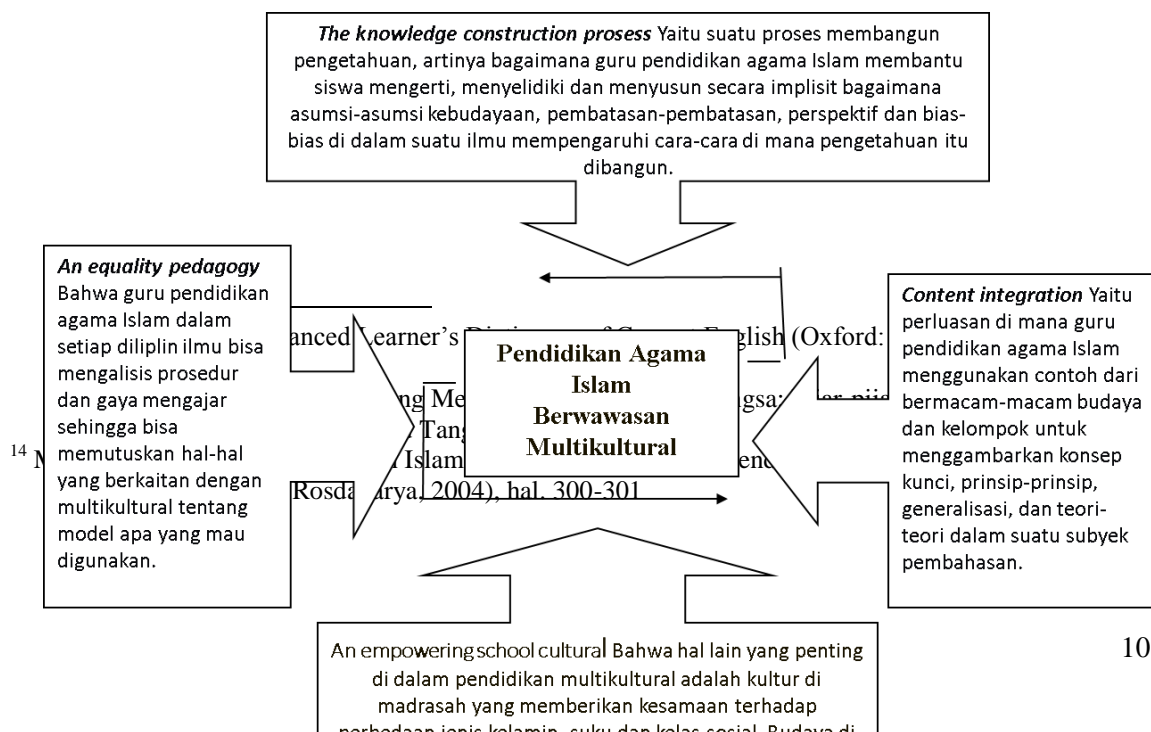
¹⁰ Andrik Purwasito, Komunikasi Multikultural (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), 147.

¹¹ Budi Darma. "Sasra dan Pluralisme". Makalah SEMNAS di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Oktober 2001

lain, di sinilah diperlukan pendidikan yang dapat menumbuhkan sikap saling menghormati antara pemeluk agama satu dengan yang lain, yang dalam istilah teknisnya dikenal dengan toleransi terhadap keyakinan, tingkah laku, dan adat istiadat yang berbeda dari apa yang dimiliki seseorang¹² Dengan demikian, penguatan rasa toleransi menjadi perhatian utama dalam model pembelajaran ini. Sebab nilai-nilai toleransi dipandang sebagai nilai dasar dari pendidikan agama Islam berwawasan multikultural. Tidak dapat dipungkiri, sebagaimana dijelaskan Rasiyo bahwa, Indonesia masih dihindangi hantu kemajemukan dan keanekaragaman ternyata telah menimbulkan ekses negatif dan resiko kritis belakangan ini, antara lain benturan masyarakat dan kebudayaan lokal di pelbagai tempat di Indonesia.¹³ Ini menjadi problem besar yang harus segera diselesaikan.

Meminjam konsep Muhaimin, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang perlu digunakan beberapa pendekatan, antara lain (i) pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan; (ii) pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan atau akhlakul karimah.¹⁴

Konstruksi model Pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dibangun atas empat faktor utama sebagaimana dijelaskan gambar 1.1 berikut:



Konstruksi model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dari gambar 1.1 di atas terdiri dari empat pilar yakni

1. *The knowledge construction proses* Yaitu suatu proses membangun pengetahuan, artinya bagaimana guru pendidikan agama Islam membantu siswa mengerti, menyelidiki dan menyusun secara implisit bagaimana asumsi-asumsi kebudayaan, pembatasan-pembatasan, perspektif dan bias-bias di dalam suatu ilmu mempengaruhi cara-cara di mana pengetahuan itu dibangun.¹⁵
2. *Content integration* Yaitu perluasan di mana guru pendidikan agama Islam menggunakan contoh dari bermacam-macam budaya dan kelompok untuk menggambarkan konsep kunci, prinsip-prinsip, generalisasi, dan teori-teori dalam suatu subyek pembahasan.¹⁶

¹⁵ James A. Banks, Cherry A. McGee Banks, *Multicultural Education: Issues and Perspectives: Handbook of Research* (Amerika: University of Washington, 1993), 16.

¹⁶ James A. Banks, Cherry A. McGee Banks, *Multicultural Education...*, h. 16

3. *An equality pedagogy* Bahwa guru pendidikan agama Islam dalam setiap dilipin ilmu bisa menganalisis prosedur dan gaya mengajar sehingga bisa memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan multikultural tentang model apa yang mau digunakan.¹⁷
4. *An empowering school cultural* Bahwa hal lain yang penting di dalam pendidikan multikultural adalah kultur di madrasah yang memberikan kesamaan terhadap perbedaan jenis kelamin, suku dan kelas sosial. Budaya di madrasah harus memastikan semua anggota dan segenap staf ikut berpartisipasi.¹⁸

Mengadopsi pemikiran Muhaimin, bahwa pendidikan agama Islam berwawasan multikultural merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam dan dapat dipahami dalam persepektif, yaitu :

1. pendidikan multikultural yang menurut Islam atau pendidikan multikultural yang berdasarkan Islam dan sistem pendidikan multikultural yang Islami, yakni pendidikan multikultural yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al Qur'an dan hadits.
2. Pendidikan multikultural keIslaman atau pendidikan agama Islam berbasis multikultural , yakni Upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai multikultural, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) .
3. Pendidikan multikultural dalam Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan multikultural yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam, dalam arti baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradapan, sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Sampai sekarang, dalam pengertian ini Pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradapan umat Islam dari generasi kegenerasi sepanjang sejarahnya¹⁹

¹⁷ James A. Banks, Cherry A. McGee Banks, Multicultural Education..., h. 16

¹⁸ James A. Banks, Cherry A. McGee Banks, Multicultural Education..., h. 16

¹⁹ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm 2

Dalam pandangan Bloom, multikulturalisme meliputi sebuah pemahaman, penghargaan dan penilaian budaya seseorang dan sebuah penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain. Meski demikian, sebuah penilaian terhadap kebudayaan-kebudayaan orang lain bukan dalam arti menyetujui seluruh aspek dari kebudayaan-kebudayaan orang lain tersebut, melainkan mencoba melihat bagaimana kebudayaan tertentu dapat mengekspresikan nilai bagi anggota-anggotanya sendiri.²⁰ Menurut Kemendikdasmenbud cq Depdiknas, Melalui model penerapan pendidikan agama Islam berwawasan multikultur ini diharapkan berdampak langsung pada guru maupun siswa, baik setelah program pembelajaran maupun setelah tamat dari satuan pendidikan. Dengan demikian model ini memiliki dua tujuan, yaitu bagi siswa maupun guru.²¹

Adapun tujuan secara khusus bagi siswa, antara lain:

1. Mengurangi perasaan berlebihan siswa, baik perasaan rendah diri maupun sikap arogansi dalam memandang kelompok lain;
 2. Mengubah pandangan yang ada tentang stereotipe negatif dari suatu kelompok etnik;
 3. Meningkatkan sikap toleransi siswa akan adanya keberagaman;
 4. Meningkatkan pentingnya kerjasama untuk membangun kepentingan bersama, yang dimulai dari skala kecil di sekolah hingga skala nasional dalam upaya mempertahankan integrasi bangsa.²²
- b) Sedangkan tujuan bagi guru, antara lain:
1. Memberikan wawasan secara umum mengenai konsep penerapan pendidikan multikultural;
 2. Menumbuhkan pemahaman kepada guru mengenai efektivitas strategi dan prosedur penyelenggaraan model pembelajaran multikultural;
 3. Memberikan beberapa contoh konkret penerapan pendidikan multikultural yang terintegrasi dalam beberapa mata pelajaran.²³

Setidaknya dibutuhkan sepuluh kompetensi dasar agar guru mampu menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan multikultural di madrasah, yang meliputi:

²⁰ Atmaja, Multikulturalisme dalam Perspektif Filsafat Hindu, makalah disampaikan pada Seminar Damai dalam Perbedaan, Singaraja 5 Maret 2003.

²¹ Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Model Penerapan Kurikulum..., hl, 6

²² Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Model Penerapan Kurikulum..., hal, 6

²³ Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Model Penerapan Kurikulum..., hal, 6

(1) menguasai bahan ajar pendidikan multikultural (2) mengelola proses belajar mengajar pendidikan multikultural (3) mengelola kelas (4) menggunakan media dan sumber belajar pendidikan multikultural (5) menguasai landasan-landasan pendidikan multikultural (6) mengelola interaksi belajar mengajar (interaksi edukatif) (7) menilai prestasi siswa (8) mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil pendidikan multikultural untuk kepentingan pembelajaran.²⁴ Kesepuluh hal itu dilakukan agar proses pembelajaran pendidikan multikultural dapat berjalan dengan hasil maksimal.

Output pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang Menurut Al Ghazali,²⁵ tidak terbatas pada aspek materi perilaku siswa, melainkan melampaui batas itu hingga meliputi aspek-aspek mental, intelektual, dan sosial. Pembiasaan diri dalam pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang digunakan sebagai sebuah metode (*almu'aadah*) dengan cara mengulang-ngulang masalah keilmuan, sehingga tercipta kemudahan karena melakukan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan.²⁶

Menurut Dawam Rahardjo, sebenarnya multikulturalisme itu sama atau sejalan dengan beberapa faham lain yang juga sering disebut, yaitu pluralisme, masyarakat terbuka (*open society*) dan globalisme. Pluralisme adalah suatu paham yang bertolak dari kenyataan pluralitas masyarakat. Ia tidak bertolak dari asumsi bahwa setiap kultur atau agama itu sama, justru yang didasari adalah adanya perbedaan.²⁷ Merujuk pendapat Bafadal, langkah-langkah yang sistematis untuk program peningkatan kemampuan profesional pendidik dalam mengelola pembelajaram multikultural di madrasah adalah sebagai berikut :

²⁴ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 5.

²⁵ M. Sayyid Muhammad Az Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 349.

²⁶ Az Za'balawi, *Pendidikan*, hlm. 345.

²⁷ M. Dawam Rahardjo, *Meredam Konflik: Merayakan Multikulturalisme*, dalam *Bulletin Kebebasan* Edisi No. 4/V/2007, hal. 5.

- a. Mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, atau masalah-masalah yang serigkali dimiliki atau dialami pendidik dalam mengajarkan pendidikan multikultural
- b. Menetapkan program peningkatan kemampuan professional pendidik yang diperlukan untuk mengatasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, atau masalah-masalah yang seringkali dimiliki atau dialami oleh pendidik dalam mengajarkan pendidikan multikultural
- c. Merumuskan program peningkatan kemampuan professional pendidik yang diharapkan dapat dicapai pada akhir pengembangan pendidikan multikultural
- d. Menetapkan serta merancang materi dan media yang akan digunakan dalam peningkatan kemampuan professional pendidik dalam mengajarkan pendidikan multikultural
- e. Menetapkan serta merancang metode dan media yang akan digunakan dalam peningkatan kemampuan professional pendidik dalam mengajarkan pendidikan multikultural
- f. Menetapkan bentuk dan pengembangan instrument penilaian yang akan digunakan mengukur keberhasilan program peningkatan kemampuan professional pendidik dalam mengajar pendidikan multikultural
- g. Menyusun dan mengalokasikan anggaran program peningkatan kemampuan professional pendidik dalam mengajarkan pendidikan multikultural
- h. Melaksanakan program peningkatan kemampuan professional pendidik dengan materi, metode dan media yang telah ditetapkan dan dirancang untuk pembelajaran pendidikan multikultural
- i. Mengukur keberhasilan program peningkatan kemampuan professional pendidik dalam mengajarkan pendidikan multikultural
- j. Menetapkan program tindak lanjut program peningkatan kemampuan professional pendidik setelah mengajarkan pendidikan multikultural.²⁸

Pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam penelitian ini masih dalam taraf perintisan. Perlu ada kajian dan penelitian serupa untuk memperkaya secara komprehensif dan aktual di tempat lain dengan model dan variasi yang berbeda.

²⁸ Ibrahim Bafadal . Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 42-43.

Bab III

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar belakang obyek di MTsN Tambak Beras Jombang dan individu (guru-guru PAI tersebut secara holistic (utuh)).²⁹ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok atau institusi. Studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang kemudian sifat-sifat khas tersebut dijadikan suatu hal yang bersifat umum.³⁰

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan perspektif fenomenologis yaitu mencari kebenaran sesuatu dengan cara menangkap fenomena dan gejala yang memancar dari objek yang diteliti yaitu memahami fenomena model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTsN Tambak Beras Jombang.³¹ Penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu: (1) Mempedulikan konteks atau situasi (*concern for context*) di MTsN Tambak Beras Jombang (2) Berlatar belakang alamiah (*Natural setting*) (3) Instrumen Utama adalah manusia (*human Instrumen*), (4) Data bersifat diskriptif (*Descriptive data*), (5) Rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*Emergent Design*) dan (6) Analisis data Secara Induktif (*Inductive analysis*).³²

²⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

³⁰ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), hal 4

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 12

³² Donal Ary. *An Invitation to Reserch in social Education*. Beverly Hills.(Sage Publications, 2002), hlm 424-425

Penelitian ini dilakukan di MTsN Tambak Beras Jombang dengan alasan: pertama, MTsN Tambak Beras dikenal sebagai madrasah yang memiliki basis massa dari berbagai suku di nusantara sehingga dianggap representatif dalam menyelenggarakan model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural Selain itu, madrasah ini merupakan basis dari pondok pesantren terbesar di Jawa Timur yang menghasilkan para alumni sudah menduduki posisi strategi di berbagai instansi pemerintah maupun non pemerintah

2. Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu sumber data utama berupa kata-kata dan perilaku yang terkait dengan model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang. Sedangkan sumber data tambahan berupa dokumen. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati, diwawancarai, dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio tapes tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang.³³

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam masalah ini yang bisa memberikan data berupa kata-kata atau tindakan serta mengetahui dan memahami masalah yang sedang diteliti adapun mereka yang ditunjuk sebagai informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala MTsN Tambak Beras Jombang yang bertanggung jawab atas peningkatan kegiatan belajar mengajar.
- b. Para guru PAI MTsN Tambak Beras Jombang yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural.
- c. Sebagian siswa MTsN Tambak Beras Jombang maupun pihak lain yang dianggap memiliki informasi relevan terkait dengan model pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

³³ S. Nasution. Metode penelitian Naturalistik Kualitatif. (Bandung: Tarsito, 2003), hlm112

Teknik/metode pengumpulan data dilakukan secara sirkuler sesuai dengan prosedur tersebut, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu; a) pengamatan peran serta (*participant observation*); b) wawancara mendalam (*indepth interview*) dan c) dokumentasi.³⁴

a. Observasi

Peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Observasi ini merupakan suatu teknik penelitian lapangan, di mana peneliti memainkan peranan sebagai partisipan dalam di MTsN Tambak Beras Jombang yang diteliti, observasi peran serta merupakan proses di mana peneliti memasuki MTsN Tambak Beras Jombang dengan tujuan melakukan pengamatan tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural.³⁵

b. Wawancara secara mendalam

Maksud wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi terkait model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTsN Tambak Beras Jombang.

c. Dokumentasi

Salah satu cara penggalan data ialah dilakukan dengan cara menelaah arsip-arsip dan rekaman. Adapun arsip-arsip yang ditelaah dalam penelitian ini ialah arsip-arsip yang disimpan oleh MTsN Tambak Beras Jombang, maupun yang berada di tangan perorangan berupa dokumen-dokumen sejarah, biografi, sistem dan mekanisme kerja, teks pidato, peraturan-peraturan yang pernah dibuat, rekaman visual dan rekaman

³⁴ M.N. Nasution. Manajemen. hlm. 27.

³⁵ Suharsimi Ari Kunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2006, hlm. 158.

auditorial terkait model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTsN Tambak Beras Jombang.³⁶

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur data secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti, dilakukan dengan cara menelaah data, menata, membagi dan menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data itu sendiri terdiri dari diskripsi-diskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi dan perilaku.³⁷

Tahapan analisis data yang dilakukan meliputi:

- a. Analisis selama pengumpulan data model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTsN Tambak Beras Jombang, meliputi; 1) pengambilan keputusan untuk membatasi lingkup kajian; 2) pengambilan keputusan mengenai jenis kajian yang akan diperoleh; 3) mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis; 4) merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya; 5) menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan-gagasan yang muncul; 6) menulis memo bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji dan 7) menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.
- b. Analisis sesudah pengumpulan data model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTsN Tambak Beras Jombang, meliputi; 1) mengembangkan kategori koding dengan sistem koding yang ditetapkan kemudian; dan 2) mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikumpulkan.³⁸

Proses analisis seperti ini dilakukan secara terus menerus, sehingga dapat dikatakan

³⁶ Sevilla Consuelo G. Pengantar Metode Penelitian (terjemah). Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1999, hlm. 85.

³⁷ W. Mantja, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran: Kumpulan Karya Tulis Terpublikasikan, Wineka Media, Malang, 2002. hlm. 84-85.

³⁸ W. Mantja, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran: Kumpulan Karya Tulis Terpublikasikan, Wineka Media, Malang, 2002. hlm. 84-85.

bahwa peneliti selalu mondar-mandir antara pengumpulan data model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTsN Tambak Beras Jombang, penyajian data, pengurangan atau penambahan data serta penarikan kesimpulan atau pemberian penilaian terhadap data yang diperoleh.³⁹

5. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credability*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴⁰

1. Kredibilitas

Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yang disampaikan oleh Lincoln dan Guba yaitu teknik triangulasi sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, diskusi teman sejawat, pengamat secara terus menerus, pengecekan kecukupan referensi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu dari warga MTsN Tambak Beras Jombang yang satu untuk dikonfirmasi kepada informan..⁴¹

2. Dependibilitas

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTsN Tambak Beras Jombang sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Konsep dependibilitas (kebergantungan) lebih luas dikarenakan dapat mempertimbangkan segala-galanya yaitu apa yang dilakukan oleh seluruh MTsN Tambak Beras Jombang sebagai perwujudan keunggulannya. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dependibilitas oleh auditor independent

³⁹ Bogdan, R.C., & Biklen, SK. *Qualitatif*, hlm. 145-170.

⁴⁰ Lexy. J. Moleong. *Metodolog*, hlm. 324.

⁴¹ Lexy. J. Moleong. *Metodolog*, hlm. 330.

guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Dalam peneliti ini sebagai auditor adalah dosen pembimbing.⁴²

3. Konfirmabilitas

Kreteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi dan interpretasi hasil penelitian yang di dukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit (audit trail). Dalam pelacakan audit ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa; catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTsN Tambak Beras Jombang.⁴³

F. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yang dimulai dari 18 April 2016 – 18 Agustus 2016. Detail jadwal penelitian tersajikan dalam tabel berikut ini:

No	Kegiatan	Waktu
1	Mengurus Izin Penelitian	18 April – 22 April 2016
2	Pengumpulan data lapangan dan penulisan laporan	18 April - 18 Agustus 2016
3	Seminar (presentasi makalah hasil penelitian)	22- 25 Agustus 2016
4	Diskusi pembuatan laporan	26 – 27 Agustus 2016
5	Perbaikan laporan akhir penelitian	29 – 30 Agustus 2016
6	Penggandaan laporan penelitian dan makalah (hard copy dan soft copy)	29 - 30 Agustus 2016

⁴² Lexy. J. Moleong. Metodolog, hlm. 330.

⁴³ Lexy. J. Moleong. Metodolog, hlm. 330.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekilas MTSN Tambak Beras Jombang

Berdasarkan Data yang dirilis dalam Dokumen Profil MTSN Tambak Beras Jombang disebutkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tambakberas Jombang merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang ada di lingkungan pondok pesantren Bahrul Ulum. Sejak berdiri tahun 1969 MTsN telah mengalami banyak kemajuan baik secara kualitas maupun kuantitas. Sebagai lembaga pendidikan formal, MTsN juga ikut berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu tujuan Negara Indonesia.⁴⁴

MTSN Tambak Beras Jombang memiliki NSM / Statistik Madrasah: 211 51 713 005. Peningkatan di segala aspek telah dilaksanakan oleh MTsN Tambakberas, sebagai usaha untuk mengembangkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan Output berkualitas. Berbagai peningkatan tersebut adalah kurikulum, sarana prasarana, serta kualitas dari guru sebagai media tranformasi ilmu, pengembangan juga dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif yang ada pada siswa juga tidak terlepas dari usaha untuk mengembangkan dan menghasilkan out put yang seimbang yaitu siswa yang berimtaq dan juga mempunyai kemampuan iptek.⁴⁵

Sejak didirikan MTsN Tambakberas Jombang sudah lima kali mengalami pergantian kepala madrasah. Namun selalu terus mengalami kemajuan dan perkembangan. Periodesasi kepemimpinan MTsN Tambakberas Jombang dengan segala upayanya sebagai berikut:⁴⁶

1. Periode Pertama

⁴⁴ Dokumen Profil MTSN Tambak Beras Jombang

⁴⁵ Dokumen Profil MTSN Tambak Beras Jombang

⁴⁶ Dokumen Profil MTSN Tambak Beras Jombang

Kepala madrasah bernama Drs. H. M. Syamsul huda As.SH, M.Hi dengan masa Jabatan Tahun 1969 s/d 1980, pada periode pertama ini program dari kepala Madrasah adalah menegerikan madrasah.

2. Periode Kedua

Kepala madrasah bernama KH.Ach. Fatih AR (Alm.), masa Jabatan Tahun 1980 s/d 1993. Periode kedua ini mempunyai program yaitu meningkatkan mutu SDM yaitu guru dan pegawainya. Kemudian meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa.

3. Periode Ketiga

Kepala Sekolah: Drs. KH. Amanullah AR, masa Jabatan: Tahun 1993 s/d 1998. Pada periode ini kepala madrasah melanjutkan program yang telah ada, yaitu merealisasikan proyek pengadaan tanah dan segera merealisasikan proyek pembangunan gedung kantor serta lokal belajar, serta menambah sarana dan prasarana lain secara swadaya. Berupa aula putra, lapangan basket disamping dimulainya perpindahan siswa MTsN dari gedung lama ke gedung baru (MTsN sekarang).

4. Periode keempat

Kepala madrasah: Drs. KH. Ach. Hasan, M.Pdi, masa Jabatan: Tahun 1999 s/d 2008. Pada periode ini peningkatan di segala aspek telah dilaksanakan oleh MTsN Tambakberas, sebagai usaha untuk mengembangkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan out put yang berkualitas. Berbagai peningkatan tersebut adalah kurikulum, sarana prasarana, serta kualitas dari guru sebagai media transformasi ilmu.

5. Periode kelima

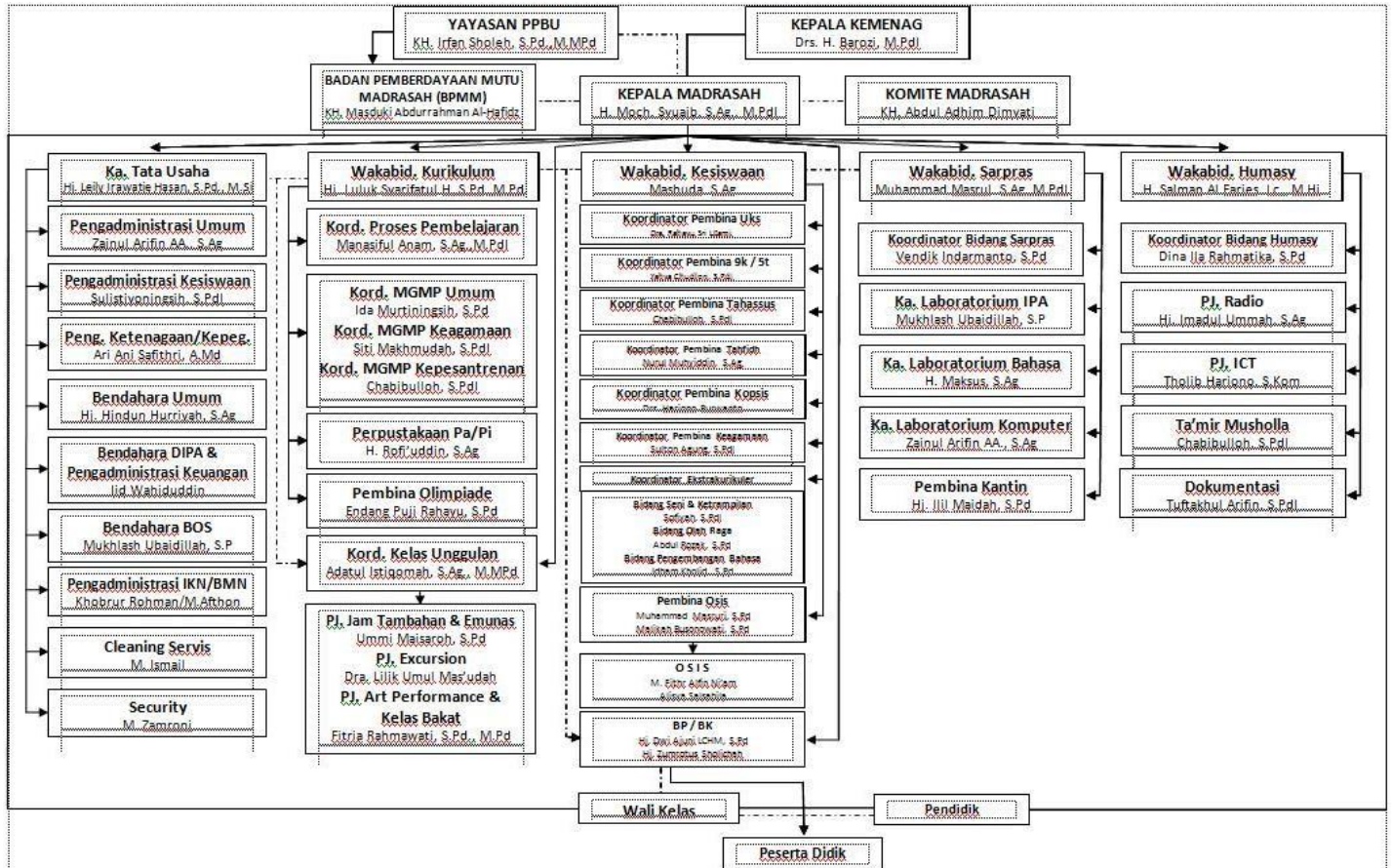
Kepala madrasah: Drs. H. Asrori, M.Ag, masa jabatan tahun 2008 s/d sekarang. Pada saat buku profil ini disusun, periode kepemimpinan Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag baru berjalan satu tahun satu semester (tiga semester) yaitu mulai akhir September 2008. Sesuai dengan Renstra ke III

MTsN Tambakberas yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, maka program yang direncanakan antara lain:

- a. Penguasaan siswa-siswi terhadap bahasa Arab dan Inggris
- b. Upaya peningkatan kualitas akhlak, sikap dan amaliah keislaman yang berasaskan pada aqidah ahlussunnah wal jama'ah
- c. Pembiasaan membaca surat-surat pendek (Juz 'Amma) pada pagi hari sebelum proses belajar mengajar dimulai.
- d. Peningkatan kesadaran dan kepedulian warga MTsN terhadap kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan
- e. Pemenuhan sarana prasarana untuk peningkatan teknologi informatika (pengadaan jaringan internet, Website) dan radio UKS
- f. Peningkatan mutu guru dan karyawan melalui pelatihan-pelatihan dan peningkatan pendidikan guru ke jenjang yang lebih tinggi.
- g. Peningkatan mutu siswa melalui :
 - Pembentukan kelas olimpiade materi UAN dan IPS
 - Program Damail wudhu' dan sholat dhuha bagi semua siswa/siswi
 - Pendampingan siswa, harian/mingguan dan bulanan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa/siswi MTsN
 - Informasi perkembangan kedisiplinan anak ke wali murid secara online atau gateway SMS
 - Pengembangan diri (20 jenis kegiatan)
- h. Penguatan kelembagaan dengan terus melakukan koordinasi dengan pihak terkait (Kementrian Agama, Yayasan PP. Bahrul 'Ulum, Komite Madrasah dan Badan Pemberdayaan Mutu Madrasah (BPMM).
- i. Pembelian tanah di timur MTsN (sebelah Balai Desa) untuk pembangunan ruang kelas baru (RKB).⁴⁷

⁴⁷ Dokumen Profil MTSN Tambak Beras Jombang

Struktur Organisasi MTSN Tambak Beras Jombang



2. Visi, Misi, dan Tujuan

Optimalisasi dalam meningkatkan eksistensi MTsN Tambakberas merupakan usaha dalam mewujudkan visi dan misi yang telah menjadi pedoman. Adapun visi, misi dan tujuan MTsN Tambakberas Jombang adalah sebagai berikut:

Visi MTSN Tambak Beras Jombang berupa: 1) Mewujudkan generasi yang sholeh, cerdas dan trampil serta berkepribadian. 2) Generasi yang memiliki imtaq dan iptek yang berkeseimbangan. Sedangkan misi MTSN Tambak Beras Jombang adalah 1) Menciptakan sekolah yang bermutu dan berkarakter. 2) Memberikan pendidikan agama yang utuh , berwawasan dan fungsional. 3) Pendidikan iptek yang sesuai

dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan. 4) Pendidikan keterampilan yang praktis. Adapun tujuan dari MTSN Tambak Beras Jombang, meliputi: 1) Terciptanya sekolah yang cukup sarana dan prasarana tenaga pendidik yang professional, manajemen yang kuat, dan out put yang bermutu. 2) Terselenggaranya pendidikan agama yang meliputi: kurikulum depag, kitab-kitab kuning tingkat dasar, hafalan ayat-ayat alqur'an dan ibadah ritual, dan ibadah social. 3) Terselenggaranya pendidikan iptek yang efektif dengan prasarana penunjang yang cukup. 4) Pendidikan keterampilan dan ekstra kulikuler yang dapat menopang pengembangan imtaq dan iptek. 5) Dihasilkan tamatan yang berkarakter, mandiri dan memenuhi harapan masyarakat.⁴⁸

Aplikasi dan Visi yang ada di MTsN adalah sholeh, cerdas, cakap, Imtaq dan Iptek. Siswa MTsN diharapkan menjadi anak yang sholeh, memiliki pemikiran yang cerdas dan cakap, beriman dan bertaqwa pada Allah SWT serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kemajuan zaman. Nilai MTsN adalah keikhlasan, kejujuran, kebersamaan, dinamis dan kreatif. Siswa MTsN diharapkan memiliki jiwa yang sesuai dengan nilai tersebut sebagai modal dasar dalam mengembangkan diri dilingkungannya. Seiring dengan upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran baik kepada siswa maupun tenaga edukatif MTsN juga melakukan pembenahan dan melengkapi sarana dan prasarana penunjang.

2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi sekolah adalah suatu susunan yang terdiri dari beberapa kelompok yang masing-masing ditempatkan menurut tanggungjawab pada lembaga tersebut. Adanya struktur organisasi sekolah pada suatu lembaga dipandang sebagai suatu wujud bentuk kerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga.

Sebagai lembaga formal Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tambakberas Jombang juga memiliki struktur organisasi sekolah yang terbagi menurut tugas dan

⁴⁸ Dokumen Profil MTSN Tambak Beras Jombang

wewenang struktur organisasi sekolah yang terbagi menurut tugas dan wewenang sebagai acuan dalam melaksanakan tugas. Adapun susunan organisasi sekolah MTsN Tambakberas Jombang terdiri dari Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di madrasah sebagai penanggung jawab semua program dan kegiatan madrasah. Dalam melaksanakan tugasnya kepala madrasah dibantu oleh beberapa wakil Kepala Madrasah (Wakamad) yang terdiri dari: Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, dan wakil Kepala Madrasah bagian humas.⁴⁹.

3. Keadaan Guru Dan Siswa 1. Keadaan Guru

Guru merupakan sumber belajar yang ikut menentukan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang memiliki kompetensi dan profesional dalam tugasnya sangat diharapkan demi keberhasilan proses pembelajaran. Guru dan karyawan yang berada di MTsN Tambakberas Jombang sebagian besar adalah lulusan dari jenjang perguruan tinggi. Adapun data guru dan pegawai menurut tingkat pendidikan di MTsN Tambakberas Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru Dan Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan Mtsn Tambakberas Jombang

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH GURU				JUMLAH PEGAWAI				Ket
	GT	GTT	DPK	JML	PT	PTT	DPK	JM	
S2	10	2	-	12	-	-	-	-	
S1	55	48	1	104	4	9	-	13	
D3	-	-	2	2	-	-	-	-	
D1/SLTA	1	13	-	14	4	14	-	18	
SLTP	-	-	-	-	-	3	-	3	
SD	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah	66	63	3	132	8	27	-	35	

⁴⁹ Dokumen Profil MTSN Tambak Beras Jombang

PRESTASI

Peserta didik MTsN dapat meraih prestasi yang cukup membanggakan dari berbagai jenis perlombaan baik lokal, regional maupun nasional, yakni:

Tahun 2010 – 2011

Juara I : Lomba Kebersihan Lingkungan Madrasah se-Kabupaten Jombang (HAB Kemenag ke 65) 2010.

Juara II : Olimpiade Bhs Inggris Tkt MTs se-Kabupaten Jombang (HAB Kemenag ke 65)

Juara II & III : Olimpiade Science/IPA Tkt MTs se-Kabupaten Jombang (HAB Kemenag ke 65)

Juara Hrpn I : Olimpiade Matematika Tkt MTs se-Kabupaten Jombang (HAB Kemenag ke 65)

Juara III : Olimpiade Sains Matematika Tkt MTs se-Kabupaten Jombang (HAB Kemenag ke 65)

Juara Hrpn III : Olimpiade Bhs.Inggris Tkt MTs se-Kabupaten Jombang (HAB Kemenag ke 65)

Juara I : Lomba Pidato Bhs Arab se Kab Jombang di MAI – BU (2010)

Juara I : Lomba Kotekan Sahur dan Kaligrafi Tingkat SLTP Se-Kabupaten Jombang

Juara II : Lomba Tartil Qur'an Tingkat SLTP Se-Kabupaten Jombang

Juara II : Lomba Adzan Tingkat SLTP Se- Kabupaten Jombang

Juara Umum : Lomba (Adzan ,Kaligrafi, Kotekan Sahur dan Tartil) Safari Romadhon Saka Bayangkara Pramuka Polres Jombang

Juara Umum : Lomba UREFO Palang Merah Remaja SLTP se Jombang (2011) :

- Juara I : Lomba Cerdas Cermat UREFO PMR SLTP se Jombang (2011)

- Juara I : Lomba Penanganan Remaja Sebaya PMR SLTP se Jombang (2011)

- Juara II : Lomba Perawatan Keluarga PMR SLTP se Jombang (2011)

- Juara I : Lomba Shof Skill PMR SLTP se Jombang (2011)

- Juara III : Lomba Pertolongan Pertama PMR SLTP se Jombang (2011)
- Juara III : Kompetisi UN Science/IPA di MAN Tambakberas se-Kabupaten Jombang

Tahun 2011 – 2012

- Juara Faforit : Lomba Karnaval Hut RI Sekabupaten Jombang (2011)
- Juara I : Lomba Adzan Sekabupaten Jombang (Polres) (2011)
- Juara II : Lomba Puisi Sekabupaten Jombang (Polres) (2011)
- Juara I : Lomba Kotek'an Sahur Sekabupaten Jombang (Polres) (2011)
- Juara umum : Lomba Safari Romadhon Sekabupaten Jombang (Polres) (2011)
- Juara I : Lomba Cerdas Cermat PMR Sekabupaten Jombang di SMA 2 Jombang. (2012)
- Juara II : Lomba Pendidikan Remaja Sebaya Sekabupaten Jombang di SMA 2 Jombang. (2012)
- Juara II : Lomba Meeding 2D PMR Sekabupaten Jombang di SMA 2 Jombang. (2012)
- Juara I : Lomba Olimpiade Matematika Se Jawa Timur di MAN Denanyar Jombang (2012)
- Juara II : Lomba Olimpiade Matematika Se Jawa Timur di MAN Denanyar Jombang (2012)
- Juara Hrp I : Lomba Olimpiade IPA Se Jawa Timur di MAN Denanyar Jombang (2012)
- Juara III : Lomba Cerdas Cermat LALIN Sekabupaten Jombang (Polres) 2012.
- Juara I : Lomba Try Out Sekabupaten Jombang di MAIBU Tambakberas Jombang (2012)
- Juara II : Lomba Qosidah Sekabupaten Jombang di MAN Tambakberas Jombang (2012)

Juara III : Lomba Volly Ball Sekabupaten Jombang di MAN Tambakberas Jombang (2012)

Tahun 2012 – 2013

Juara I : Lomba Da'I Duta Lantas se-Kabupaten Jombang di Polres Jombang (2012)

Juara I : Lomba Tartil Se-Kabupaten di Polres Jombang (2012)

Juara I : Lomba Kote'an Sakhur se-Kabupaten di Polres Jombang (2012)

Juara I : Lomba Teater music se-Kabupaten di Polres Jombang (2012)

Juara II : Lomba Puisi se-Kabupaten Jombang di Polres Jombang (2012)

Juara II : Lomba Kaligrafi se-Kabupaten di Polres Jombang (2012)

Juara III : Lomba Cerdas Cermat Lalu Lintas se-Kabupaten di Polres Jombang (2012)

Juara III : Lomba Scholl Patrol Schure Schops se-Kabupaten di Polres Jombang (2012)

Juara umum : Lomba Gebyar Romadhon se-Kabupaten di Polres Jombang (2012)

Juara I : Lomba kebersihan lingkungan (HAB Kemenag) ke 67 (2013)

Juara I : Festival Ojo Lali (Opera Jombangan Lalu Lintas) se-Kabupaten di Polres jombang (2013)

Juara II : Lomba lari 400 m pa (Porseni) se-Kabupaten Jombang (2013)

Juara I : Lomba lari 400 m Pi (Porseni) se-Kabupaten Jombang (2013)

Juara I : Lomba Volly ball putra (Porseni) se-Kabupaten Jombang (2013)

Juara I : Lomba Volly ball putri (Porseni) se-Kabupaten Jombang (2013)

Juara I : Lomba music modern (Porseni) se-Kabupaten Jombang (2013)

Juara I : Lomba Nasyid (Porseni) se-Kabupaten Jombang (2013)

Juara I : Lomba pidato bahasa Indonesia pi (porseni) se-Kabupaten Jombang (2013)

Juara I : Lomba pidato bahasa inggris pa (porseni) se-Kabupaten Jombang (2013)

Juara I : Lomba pidato bahasa inggris pi (porseni) se-Kabupaten Jombang (2013)

Juara I : Lomba pidato bahasa arab pa (porseni) se-Kabupaten Jombang (2013)

Juara I : Lomba pidato bahasa arab pi (porseni) se-Kabupaten Jombang (2013)

Juara II : Lomba Kaligrafi pa (porseni) se-Kabupaten Jombang (2013)

Juara II : Lomba kaligrafi pi (porseni) se-Kabupaten Jombang (2013)

Juara II : Lomba MTQ pa (porseni) se-Kabupaten Jombang (2013)

Juara II : Lomba MTQ pi (porseni) se-Kabupaten Jombang (2013)

Juara III : Lomba lari 400 m (porseni) se-Kabupaten Jombang (2013)

Juara II : Lomba Tenis meja pa (porseni) se-Jawa Timur (2013)

Juara Harapan I : Lomba pidato bahasa arab (porseni) se-Jawa Timur (2013)

Juara II : Lomba Volly ball putrid (Humapon) Bahrul Ulum (2013)

Juara II : Lomba Meeding 3D (Humapon) Bahrul Ulum (2013)

Juara II : Lomba Politik (Humapon) Bahrul Ulum (2013)

Tahun 2013 – 2014

Juara I : The Best Student BU Pi se-Kabupaten Jombang (2013)

Juara I : Adiwiyata Kabupaten Jombang (2013)

Juara I : Adiwiyata Propinsi Jawa Timur (2013)

Penghargaan : Oleh Kementrian Lingkungan hidup (Jakarta) dalam rangka Gerakan Indonesia Bersih (GIB) (2013)

Juara III : Lomba Orasi/Teatrical Lalu lintas se-Jawa Timur (2013)

Juara I : Lomba Tenis Meja AKSIOMA Tingkat Nasional (2013)

Predikat : Adiwiyata Nasional (2014)

Juara I : The Best performance Percution EXPO UMKM WIRAUSAHA & KOPERASI SANTRI se-Jawa Timur (2014)

Juara III : Lomba Karaoke Pop Islami EXPO UMKM Wirausaha & Koperasi Santri se-Jawa Timur (2014)

Juara I & II : Lomba Kontes Da'I Remaja antar MTs/SMP se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara Harapan II : Lomba Kontes Da'I Remaja antar MTs/SMP se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara I & II : Lomba Qoshidah antar MTs/SMP se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara Harapan II : Lomba Qoshidah antar MTs/SMP se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara I : Lomba Paduan Suara (Humapon) Bahrul Ulum (2014)

Juara II : Lomba Puisi di MAN Jombang se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara I : Lomba Karya Tulis Ilmiah di MAN Jombang se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara I & III : Lomba Catur di MAN Jombang se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara I & III : Lomba Tartil di MAN Jombang se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara Umum : Lomba HUT MAN Jombang Tingkat SMP/MTs se-Kabupaten Jombang (2014)

Penghargaan : Ditetapkan sebagai Calon Madrasah Adiwiyata Mandiri (2014)

Tahun 2014 – 2015

Juara II : Lomba Teaterikal / Orasi Lalu Lintas di Polda Jatim (2014)

Juara I : Lomba News Reading di SMAN3 Jombang se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara II : Lomba Speech Contest di SMAN 3Jombang se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara II : Lomba Pidato Bahasa Indonesia AKSIOMA MTsN se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara I & II : Lomba Pidato Bahasa Inggris AKSIOMA MTsN se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara I : Lomba Pidato Bahasa Arab AKSIOMA MTsN se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara I : Lomba MTQ AKSIOMA MTsN se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara I : Lomba Kaligrafi AKSIOMA MTsN se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara I : Lomba Band Islami AKSIOMA MTsN se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara I : Lomba Nasyid AKSIOMA MTsN se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara I & III : Lomba Tenis Meja AKSIOMA MTsN se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara II : Lomba Bulu Tangkis AKSIOMA MTsN se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara II & III : Lomba Volly Ball AKSIOMA MTsN se-Kabupaten Jombang (2014)

Juara II : Lomba KEJURDA Karate INKARNAS Piala Kapolda Jatim (2014)

Juara II : Lomba Praktikum Hadits se-Bahrul ‘Ulum di MAN Tambakberas (2015)

Juara I : Lomba Kompetensi Sains Madrasah (KSM) Bahasa Inggris se-Jawa Timur (2015)

Juara I : Lomba Kompetensi Sains Madrasah (KSM) Karya Tulis Remaja se-Jawa Timur (2015)

Juara II : Lomba Kompetensi Sains Madrasah (KSM) Mapel Fisika se-Jawa Timur (2015)

Juara III : Lomba Kompetensi Sains Madrasah (KSM) Mapel IPS se-Jawa Timur (2015)

Demikian profil singkat yang dihimpun dari dokumentasi profil MTSN Tambak Beras Jombang yang digunakan dalam memahami konteks pendidikan berlangsung. Pemaparan mengenai profil singkat memberikan gambaran situasional mengenai adari situs penelitian yang diteliti.

2. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang

Model Pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang menekankan kepada aspek pengalamannya. Hal ini diarahkan dalam rangka mengenalkan para siswa kepada ajaran islam yang telah

diimani dan diamanatkan dalam konteks keindonesiaan sehingga siswa menjadi manusia muslim Indonesia yang mencintai keberagamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Penuturan salah satu guru MTSN Tambak Beras Jombang mengatakan bahwa pendidikan agama Islam berwawasan multikultural ditekankan kepada aspek afeksi. Dalam hal ini dilakukan dengan kognisi, agar siswa memiliki penghayatan dan keyakinan siswa yang lebih mendalam dan kokoh. Oleh karena itu, setiap siswa MTSN Tambak Beras Jombang dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama islam. Dengan demikian, tumbuh motivasi dalam diri siswa MTSN Tambak Beras Jombang dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran islam. Hal itu terungkap dalam petikan wawancara dengan salah satu guru sejarah kebudayaan Islam di MTSN Tambak Beras Jombang Ahmad Nurrahman berikut ini:

“model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang ditekankan adalah siswa terbiasa untuk saling mengenal dan menghormati satu sama lain meskipun berlatar belakang dari berbagai daerah di Indonesia yang berbeda. Hal itu seperti ini ditekankan agar siswa di MTSN Tambak Beras Jombang tidak lupa untuk berdo’a terlebih dahulu secara bersama-sama. Kebersamaan ditekankan dalam mengikuti shalat jumat di masjid madrasah (bagi anak laki-laki) dengan tujuan supaya siswa memahami satu sama lain karakter keunikannya masing-masing, adapun bagi anak perempuan tidak diwajibkan mengikuti jamaah shalat berjamaah di lingkungan ibadah, akan tetapi sebagai gantinya siswa dituntut untuk membaca mengenai keberagamaan kemudian diresum dan dikumpulkan pada guru PAI. Dengan begitu pendidikan agama Islam berwawasan multikultural memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami materi keberagamaan, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, hingga mengamalkan dalam masyarakat.”⁵⁰

Muhklis, salah satu Guru MTSN Tambak Beras Jombang yang lain, menjelaskan

⁵⁰ Wawancara dengan Ahmad Nurrahman, Salah satu guru sejarah kebudayaan Islam di MTSN Tambak Beras Jombang, pada tanggal 13 Agustus 2016 di ruang guru MTSN Tambak Beras Jombang

bahwa saat ini pembelajaran PAI berperan strategis dalam pembentukan moral, ahklak, budi pekerti dan karakter yang baik (*moral and character building*). Harusnya ukuran kualitas pengalaman belajar pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang itu sendiri selalu berkembang selaras dergan perkembangan tuntutan kebutuhan masyarakat beragama serta tantangan yang dhadapi dalam konteks dan ruang waktu tertentu.⁵¹

Terkait dengan model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang, guru MTSN Tambak Beras Jombang bernama Mudhofir menghatakan, “Ya seharusnya guru MTSN Tambak Beras Jombang mampu menjelaskan bahwa inti dari ajaran agama Islam adalah menciptakan kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu dalam mebelajarkan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural maka pendekatan dialog dan musyawarah adalah cara yang tepat untuk menyelesaikan materi pembelajarannya,” katanya.⁵²

Sebenarnya kondisi yang diharapkan para guru pendidikan agama Islam di MTSN Tambak Beras Jombang untuk yang paling utama dalam beragama adalah harus berbakti menjalankan agama menurut agama masing-masing jangan mempengaruhi, mengajak agama lain, melainkan melanjutkan dari leluhurnya. Yaitu dengan sikap saling toleransi, menjaga persatuan dan kesatuan hidup berbangsa, jangan ada perbedaan-perbedaan golongan, tingkatan, atau keyakinan karena jika terdapat itu semua maka yang ada bukanlah kedamaian melainkan pertentangan. “Jadi pada intinya, kita harus mengetahui sebenarnya kita diciptakan didunia itu untuk apa, tugasnya kita hidup di alam semesta itu untuk apa, hidup ini harus melestarikan alam, memelihara alam, menyatukan sesama makhluk yang ada di alam semesta ini.

⁵¹Wawancara dengan Muhlis, salah satu guru sejarah kebudayaan Islam di MTSN Tambak Beras Jombang , pada tanggal 13 Agustus 2016 di ruang guru MTSN Tambak Beras Jombang

⁵² Wawancara dengan Mudhofir, salah satu guru sejarah kebudayaan Islam di MTSN Tambak Beras Jombang , pada tanggal 13 Agustus 2016 di ruang guru MTSN Tambak Beras Jombang

Namun, pada zaman sekarang sudah banyak sekali kebrutalan-kebrutalan yang lebih mengutamakan materi (harta benda) semua orang dibutakan dengan harta, kebenaran tentang ketuhanan hanya di bibir saja, kata salah satu guru MTSN Tambak Beras Jombang , Muhamad Ali

Ditanya bagaimana mengembangkan model pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang, Mudhofir mengatakan, “Sebagai satu kesatuan mata pelajaran, pendidikan agama Islam berwawasan multikultural memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai multikultural di kalangan siswa MTSN Tambak Beras Jombang. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika agama menempatkan Islam dan multikultural pada posisi terdepan dalam pengembangan kepribadian siswa yang beragama. Hal ini berimplikasi pada tugas-tugas guru MTSN Tambak Beras Jombang yang kemudian dituntut lebih banyak peranannya dalam kesempurnaan siswa MTSN Tambak Beras Jombang yang mencintai perdamaian.⁵³

Menurut Aminah, adanya pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di PC NU Kota Malang merupakan bentuk tanggung jawab, dari adanya desakan para guru mengeluh atas perilaku para siswanya yang kurangnya rasa saling menghargai dan menghormati. “Ini merupakan bentuk antisipasi ketika siswa berada di lingkungan luar MTSN Tambak Beras Jombang. Jangan sampai mereka menjadi masyarakat yang tidak lagi memiliki etika, dan tindakan yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan menjadi pandangan yang biasa, sebut Aminah.⁵⁴

Guru MTSN Tambak Beras Jombang yang bernama Lurfi Aminuddin mengatakan nilai yang terkandung dalam pembentukan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang adalah nilai solidaritas yang global terhadap masyarakat muslim maupun non muslim. Lurfi mengatakan, nilai pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dapat dimiliki oleh siswa MTSN

⁵³ Wawancara dengan Mudhofir, salah satu guru sejarah kebudayaan Islam di MTSN Tambak Beras Jombang , pada tanggal 13 Agustus 2016 di ruang guru MTSN Tambak Beras Jombang

⁵⁴ Wawancara dengan Siti Aminah, salah satu guru sejarah kebudayaan Islam di MTSN Tambak Beras Jombang , pada tanggal 13 Agustus 2016 di ruang guru MTSN Tambak Beras Jombang

Tambak Beras Jombang dengan memiliki pemahaman yang cukup tentang dunia multikultural. Dengan nilai ini, siswa MTSN Tambak Beras Jombang yang memiliki wawasan luas tentang kehidupan global dapat disiapkan melalui pendidikan agama Islam berwawasan multikultural. Nilai solidaritas global ini penting mengingat tatanan kehidupan tidak lagi ditentukan oleh keadaan suatu bangsa bangsa. Kehidupan dewasa ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor kepentingan lintas negara dan kesadaran antar bangsa. Oleh karena itu siswa MTSN Tambak Beras Jombang harusnya dipersiapkan di masa mendatang mampu melakukan kerjasama untuk memperjuangkan perdamaian dan keadilan”. katanya.⁵⁵

Model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang dilakukan guru MTsN Tambak Beras Jombang sehingga menghasilkan siswa yang memiliki sikap toleran terhadap keberagaman. model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dilakukan dengan menyeleksi dan mengkorelasikan pemahaman pendidikan multikultural yang cocok dengan keseharian dan masa yang akan datang. Sebagaimana diungkap oleh salah satu guru MTSN Tambak Beras Jombang Ali Mahfudz mengatakan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dilakukan dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi secara nyata di dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu diperlukan, kegiatan dan perilaku pembelajaran Pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang sesuai dengan kenyataan.

Menurut Nur Hasanah salah satu guru MTSN Tambak Beras Jombang model Pembelajaran Pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dilakukan dalam rangka menciptakan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesalahan pemahaman yang terjadi di kalangan siswa. “Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang dilakukan guru MTsN Tambak Beras Jombang sehingga menghasilkan siswa yang memiliki sikap toleran terhadap keberagaman

⁵⁵ Wawancara dengan Siti Aminah, salah satu guru sejarah kebudayaan Islam di MTSN Tambak Beras Jombang , pada tanggal 13 Agustus 2016 di ruang guru MTSN Tambak Beras Jombang

Model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang dilakukan guru MTsN Tambak Beras Jombang sehingga menghasilkan siswa yang memiliki sikap toleran terhadap keberagaman, “jelasnya.

Guru MTSN Tambak Beras Jombang bernama Syahzili mengatakan bahwa pendidikan agama Islam berwawasan multikultural harus mampu memberikan modal bagi siswa untuk memecahkan masalah intoleransi. Hal ini diutarakan demikian

“Karena itu, nantinya pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang dituntut mampu menjadi faktor pemersatu. Masyarakat plural membutuhkan kemajemukan yakni pergaulan antara satu sama lain yang diikat dalam suatu “ikatan perdamaian Hal ini sesungguhnya dapat dibangun dari nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural.”

Dalam memperkaya wawasan multikultural, pembelajaran yang dilakukan adalah dengan penyisipan materi-materi multikultural. Hal itu sebagai mana diungkap Aminah berikut ini

“Adapun ketika pelajaran apapun, walau posisi jam pelajarannya berada ditengah atau akhir, siswa dibiasakan untuk berdo’a yang isinya untuk dikuatkan mental untuk bersabar dan menghormati perbedaan yang ada, dan ini dimaksudkan untuk melatih siswa supaya dalam melakukan segala kegiatan, mereka berdo’a terlebih dahulu. Kemudian setelah berdo’a bersama, guru MTSN Tambak Beras Jombang menyuruh agar siswa membaca surat-surat pendek yang bertema toleransi dan sejenisnya yang sudah disiapkan gurunya.”⁵⁶

Melalui hal tersebut, Aminah berpendapat bahwa, metode pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang bervariasi membuat siswa tidak stagnan (mandeg) dalam pembelajaran dan supaya siswa tidak bosan. Aminah menambahkan seharusnya pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang dipersiapkan lebih matang dan

⁵⁶ Wawancara dengan Siti Aminah, salah satu guru sejarah kebudayaan Islam di MTSN Tambak Beras Jombang, pada tanggal 13 Agustus 2016 di ruang guru MTSN Tambak Beras Jombang

terencana agar hasilnya memaksimal. Demikian ia ungkap dalam salah satu wawancara berikut ini:

Peran guru MTSN Tambak Beras Jombang dalam membelajarkan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural harusnya didesain dengan sistem demokratis dan objektif di dalam kelas. Artinya segala tingkah laku guru, baik sikap dan perkataannya, tidak diskriminatif bersikap adil kepada para siswa MTSN Tambak Beras Jombang dari keberagaman internal dalam agama baik yang NU maupun Muhammadiyah) Selain itu guru harus menyusun rencana atau rancangan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang bertujuan mengarahkan siswa untuk memiliki kepedulian yang tinggi dalam kehidupan sosial nantinya.

Pengenalan seni dan budaya merupakan salah satu materi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang. Berikut ini merupakan salah satunya:



Gambar 1.1 Seni Budaya Islam sebagai materi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang⁵⁷

Disadari oleh para guru MTSN Tambak Beras Jombang bahwa Dalam hal ini siswa tidak semuanya memahami apa itu pendidikan agama Islam berwawasan multikultural, oleh karena itu siswa MTSN Tambak Beras Jombang dikelompokkan

⁵⁷ Dokumentasi MTSN Tambak Beras Jombang

berdasarkan kemampuan siswa, adapun pengelompokannya dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) kelompok A, kelompok ini merupakan kelompok yang dikatakan memahami benar materi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dan biasanya kelompok A ditunjuk untuk menjadi tutor sebaya, (2) kelompok B, kelompok ini merupakan kelompok yang masuk katagori tengah-tengah, kelompok ini didampingi oleh tutor sebaya, dan (3) kelompok C, kelompok ini merupakan kelompok yang belum bisa memahami pendidikan agama Islam berwawasan multikultural, kelompok ini langsung ditangani oleh guru MTSN Tambak Beras Jombang untuk lebih mendalami materi yang dimaksud.

Menanggapi model pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang, seorang siswa bernama Muhyidin menjelaskan bahwa Memang siswa masih belum sepenuhnya paham mengenai apa itu pendidikan agama Islam berwawasan multikultural. Ia mengatakan mengingat saya banyak dihabiskan oleh para siswa adalah waktu diluar lingkungan Maka sebaiknya pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dilakukan di dalam dan di luar kelas. Dengan seperti itu saya memahami manfaat pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di lingkungan sosial yang sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.⁵⁸

Model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang lebih menekankan pembelajaran di luar kelas menjadi pijakan utama MTSN Tambak Beras Jombang menumbuhkan jiwa sosial yang menghargai kemajemukan. Menurut Sofia guru MTSN Tambak Beras Jombang, pengembangan materi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural harus dilaksanakan secara terus menerus guru dituntut memberikan arahan secara materi maupun pelaksanaan bagaimana pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di tengah masyarakat. Idealnya memang setidaknya mengidentifikasi terlebih dahulu gejala-gejala permasalahan yang timbul dari masyarakat. Pendekatan ini dilakukan melalui dua arah, yaitu

⁵⁸ Wawancara dengan siswa MTSN Tambak Beras Jombang , Muhyidin pada 14 Agustus 2016

pendekatan dengan orang tua sebagai bentuk kerjasama pembimbingan kepada siswa, dan pendekatan dengan siswa dalam rangka identifikasi permasalahan kemajemukan dari dekat secara langsung.⁵⁹

Mengomentari model pendidikan agama Islam berwawasan multikultural, secara filosofis, guru MTSN Tambak Beras Jombang bernama Ridwan menegaskan, “Pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural sebenarnya bukanlah kata yang asing di telinga siswa MTSN Tambak Beras Jombang. Karena seiring adanya media sosial, siswa MTSN Tambak Beras Jombang semakin tersadarkan tentang pentingnya pendidikan agama Islam berwawasan multikultural. Pendidikan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural bagi kehidupan siswa MTSN Tambak Beras Jombang merupakan kebutuhan mutlak yang memahami kemajemukan masyarakat Indonesia,” jelasnya.⁶⁰

3. Bentuk Implementasi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang

Dalam pandangan Ambudllah, permasalahan pokok yang dihadapi pendidik pada era multikultural adalah bagaimana agar masing-masing penganut suatu agama tetap dapat mengawetkan, melanggengkan, mengalihgenerasikan, serta mewariskan kepercayaan yang diyakininya sebagai suatu kebenaran yang mutlak, namun pada saat yang sama juga menyadari sepenuhnya keberadaan agama lain yang juga berbuat serupa.⁶¹ Maka, bentuk implementasi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang memang tidak memiliki alokasi waktu yang cukup. Menurut salah satu guru fiqih, M. Ali menyiasati hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan waktu seefektif mungkin. “Bahwa porsi mata

⁵⁹ Wawancara dengan siswa MTSN Tambak Beras Jombang , Muhyidin pada 14 Agustus 2016

⁶⁰ Wawancara dengan Ridwan, salah satu guru di MTSN Tambak Beras Jombang , pada tanggal 13 Agustus 2016 di ruang guru MTSN Tambak Beras Jombang

⁶¹ M. Amin Abdullah, 2005. Pendidikan Agama Era Multikultural Multireligius, Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban Muhammadiyah

pelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang adalah sedikit sekali. Dengan demikian, maka guru MTSN Tambak Beras Jombang diharapkan untuk dapat memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin dalam mengajar kualitas hasil pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural bagi peserta didik. Untuk menanggulangi porsi yang sedikit itu (2-3 jam pelajaran), maka pendidikan agama Islam berwawasan multikultural tidak harus seluruhnya diberikan di dalam kelas. Namun materi yang sekiranya mudah difahami oleh siswa dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, kata Ali.

Ali mengomentari bahwa pendidikan agama Islam berbasis multikultural dilakukan untuk mempertegas adanya kesalahpahaman antara makna multikultural dan pluralisme. Selama ini memang terkesan masih rancu kedua istilah. Padahal kita tahu bahwa Multikulturalisme (multiculturalisme)-dan pluralisme adalah sebuah hal yang berbeda. Multikulturalisme terkait dengan relasi pluralitas yang di dalamnya terdapat problem minoritas (minority groups) melawan mayoritas (majority group). Melalui pendidikan agama Islam berbasis multikultural yang berkelanjutan dan terus menerus dilakukan diharapkan siswa MTSN Tambak Beras Jombang mampu menerima pengakuan adanya, persamaan (equality), kesetaraan, dan keadilan (justice) di dalam kehidupan nyata yang berlangsung di masyarakat.

Kegiatan terpenting adalah bagaimana siswa MTSN Tambak Beras Jombang memahami dirinya untuk belajar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua kegiatan tersebut dalam rangka memahami cara siswa MTSN Tambak Beras Jombang mengkonstruksi pengetahuannya tentang objek-objek dan peristiwa-peristiwa yang dijumpai selama kehidupannya. Siswa MTSN Tambak Beras Jombang diharapkan mampu akan mencari dan menggunakan hal-hal atau peralatan yang dapat membantu memahami pengalamannya.⁶² Oleh karena itu, pendidikan agama Islam

⁶² C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 56.

berwawasan multikultural lebih menekankan kepada aspek makna daripada sekedar “hafalan” teori.

Dari observasi implementasi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang terlihat bahwa setiap guru setelah para siswa mengikuti kegiatan pembelajaran multikultural yang terintegrasi pemahaman para siswa mengenai keberagamaan cenderung meningkat. Apalagi bahkan dalam kegiatan pengembangan wawasan multikultural, guru pembimbing tidak hanya memberikan materi tapi juga memberikan materi contoh-contoh sederhana mengenai menghormati keberagamaan. Dari materi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang diberikan tersebut, siswa MTSN Tambak Beras Jombang memahami dan mengetahui ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pendidikan agama Islam dan pendidikan multikultural dengan baik dan benar.⁶³

Adakalanya untuk mempertajam wawasan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural guru mengadakan diskusi. Format diskusi dilakukan di kelas. Kemudian guru membentuk kelompok diskusi. Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu: (1) Menjelaskan fenomena multikultural yang ada di buku-buku sekaligus menjelaskan contoh riil yang terjadi di kehidupan sehari-hari. (2) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah). (3) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing. (4) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok mengenai pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di depan kelas. (5) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya (forum tanya jawab/diskusi). mengenai materi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural. (6) guru Melakukan *sharing* antar kelompok.⁶⁴

⁶³ Observasi di kelas VII MTSN Tambak Beras Jombang , pada tanggal 10 Agustus 2016

⁶⁴ Observasi pada 1 Agustus 2016 di ruang kelas VIII MTSN Tambak Beras Jombang

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa setiap kali pembelajaran, guru selalu menekankan keberagaman merupakan keniscayaan dan menjadi hal penting yang harus dihormati dalam bermasyarakat. Apabila ditelisik lebih jauh, mengikuti saran Corey sebagaimana dikutip Sagala, maka pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang merupakan proses dimana lingkungan seseorang siswa secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku mencintai keberagaman dalam kondisi-kondisi sosial kemasyarakatan atau menghasilkan respons terhadap situasi tersebut menjadi lebih positif.⁶⁵ Dengan demikian, prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural menekankan kepada konsepsi materi dan situasi yang menekankan keberagaman.

Para guru MTSN Tambak Beras Jombang juga sering bertukar pikiran mengenai model pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang tepat. Moh. Ruslan, salah satu guru menambahkan, hal tersebut bermaksud untuk membantu guru di MTSN Tambak Beras Jombang agar memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural. Kegiatan seperti ini bersifat insidental dan menjadi wadah bagi para guru MTSN Tambak Beras Jombang khususnya, dalam memberikan informasi tentang pendidikan agama Islam berwawasan multikultural sesuai dengan kebijakan pendidikan dewasa ini. Informasi tersebut akan memperluas wawasan berfikir para guru MTSN Tambak Beras Jombang dalam memberikan materi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural.⁶⁶

Ahmadi salah satu Guru MTSN Tambak Beras Jombang yang lain mengatakan adanya berbagai forum sharing guru akan meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sebagai guru MTSN Tambak Beras Jombang yang bertujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan. Selain itu juga menumbuhkan

⁶⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm. 61.

⁶⁶ Wawancara dengan Ruslan, salah satu guru di MTSN Tambak Beras Jombang, pada tanggal 13 Agustus 2016 di ruang guru MTSN Tambak Beras Jombang

kegairahan guru MTSN Tambak Beras Jombang untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural agar lebih baik lagi.⁶⁷ Ia menambahkan bahwa “Sisi harus dipahami mas, bahwa pendidikan agama Islam berwawasan multikultural itu adalah kegiatan yang dilakukan agar sesuatu yang dikejar dicapai, baik tujuan bersifat fisik, emosional, hingga religius. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam berbasis multikultural yang dilaksanakan merupakan bimbingan terhadap perkembangan siswa MTSN Tambak Beras Jombang menuju kearah cita-cita yang ingin dicapai”, katanya.⁶⁸

B. PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang

Pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang menjadi titik poin penting dalam mengenalkan arti multikultural dalam arti yang sebenarnya. Hal ini seakan menjawab keluhan Bukhari yang menegaskan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya.⁶⁹ Tak pelak adanya pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang sebenarnya merupakan tantangan untuk menjawab fakta bahwa secara geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari ± 17.677 buah pulau besar dan kecil yang ditempati sebagai pemukiman penduduk. Dengan wilayah yang terpisah-pisah ini memungkinkan kelompok-kelompok masyarakat dalam satu pulau terpisah

⁶⁷ Wawancara dengan Ruslan, salah satu guru di MTSN Tambak Beras Jombang , pada tanggal 13 Agustus 2016 di ruang guru MTSN Tambak Beras Jombang

⁶⁸ Wawancara dengan Ruslan, salah satu guru di MTSN Tambak Beras Jombang , pada tanggal 13 Agustus 2016 di ruang guru MTSN Tambak Beras Jombang

⁶⁹ Mochtar Bukhari, Posisi dan Fungsi PAI dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum, (Malang : IKIP Malang, 1992), hlm. 159

pergaulannya dengan pulau yang lain. Sehingga berkembang struktur budaya yang beraneka ragam.⁷⁰ Hadirnya pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang menjadi salah satu solusi dari keuntungan geografis tersebut.

Para guru pendidikan agama Islam berbasis multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang percaya dengan melakukan proses tersebut secara berkelanjutan akan menghindari perbuatan tercela yang berbasis pengrusakan sosial seperti korupsi, kolusi, nepotisme, premanisme, perseteruan politik, kekerasan, separatisme, bahkan perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural secara terus menerus menjadi fondasi pembentukan karakter siswa MTSN Tambak Beras Jombang untuk selalu menghormati hak-hak orang lain, sebagai bentuk nyata bagian dari Multikulturalisme itu.⁷¹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam berbasis multikultural memiliki misi dan visi yang sama dalam membentuk generasi Indonesia yang berkarakter serta mampu sebagai pendobrak dalam melawan berbagai penyakit sosial kemasyarakatan yang merongrong bangsa dan berpotensi terjadinya dehumanisasi di kalangan masyarakat.

Penekanan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang diutamakan oleh pendidikan agama (Islam) bukan *knowing* (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama) ataupun *doing* (bisa mempraktekkan apa yang diketahui) setelah diajarkan di MTSN Tambak Beras Jombang, tetapi justru mengutamakan *being*-nya (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama). Hal ini sejalan dengan esensi Islam adalah sebagai agama amal atau kerja (praksis).⁷² Oleh karena itu, pendidikan agama Islam

⁷⁰ Departemen Agama RI, Panduan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Sekolah Menengah Atas (SMA), (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hal. 1.

⁷¹ Ainul Yaqin, 2005, Pendidikan Multikultural, Cross cultural understanding untuk demokrasi dan keadilan (Yogyakarta: Pilar Media), Hlm. 4.

⁷² Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 309-.

berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang harus terus dilanjutkan dan dikembangkan. Penelitian ini menguatkan yang telah dilakukan Suprianto mengamati muatan (*content*) dari materi Pendidikan Agama Islam seperti terdapat dalam buku ajar (teks) yang ada saat ini dengan menyorot urgensi pengintegrasian inklusivitas ajaran Islam dalam Pendidikan Agama Islam dalam hubungannya dengan pembinaan moralitas sosial-keagamaan peserta didik. Suprianto menyatakan bahwa muatan (*content*) dari materi Pendidikan Agama Islam seperti terdapat dalam buku ajar (teks) merupakan salah satu proses integrasi inklusivitas ajaran Islam khususnya pembinaan moral sosial-keagamaan peserta didik.⁷³ Dengan adanya perangkat pembelajaran yang ada, maka pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang dapat berjalan lebih maksimal.

Dalam QS. An-Nisa :1 ditegaskan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ
الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya:

1. Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling

⁷³ Suprianto Pasir, Integrasi Inklusifitas Ajaran Islam dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kritis terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Untuk SMU di Indonesia, Tesis Pascasarjana Program studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu

Kementerian Agama menyebutkan ayat di atas mempunyai makna; *pertama*, pertumbuhan jumlah manusia yang menggambarkan regenerasi terus berlanjut, menunjukkan “adanya nilai-nilai eksistensi manusia”, kepribadian individu-individu yang berbeda-beda merupakan indikasi adanya nilai variasi jiwa raga manusia. *Kedua*, manusia saling meminta satu sama lain, mengisyaratkan adanya nilai tolong menolong. *Ketiga*, manusia menjaga silaturrahim, menunjukkan adanya nilai cinta sesama/kehangatan hubungan batin, dan *keempat*, manusia mendasari kehidupan sosial atas dasar taqwa, adanya nilai kepatuhan pada Allah sebagai dasar pergaulan sosial.⁷⁴

Penekanan terpenting dari ajaran Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia (mu’amalah bayna al-nas) yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu.⁷⁵ Menurut Muhammad Ali dalam Ainul Yaqin⁷⁶, untuk mencegah pemahaman keberagamaan masyarakat yang eksklusif ini agar tidak terus berkembang, maka perlu diambil beberapa langkah preventif. Langkah yang perlu dilakukan adalah pembangunan pemahaman keberagamaan yang lebih inklusif-pluralis, multikultural, humanis, dialogis-persuasif, kontekstual, substantif, dan aktif sosial yang dikembangkan melalui pendidikan, media masa dan interaksi sosial seperti yang dilakukan dalam MTSN Tambak Beras Jombang⁷⁷

Beberapa persoalan pendidikan multikultural yang belum tuntas saat ini dalam pandangan Aly, meliputi:: (1) terjadinya penyeragaman kurikulum dan metode pembelajaran; (2) terjadi sentralisasi dalam pengelolaan pendidikan, yang sarat

⁷⁴ Panduan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural, 2009, hlm. 30

⁷⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004 (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.136.

⁷⁶ M. Ainul Yaqin, Pendidikan Multikultural: Cross Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan, fYogyakarta:Pilar Media, 2005)hlm. 56-57

⁷⁷ M. Ainul Yaqin, Pendidikan Multikultural: Cross Cultural ...hlm. 56-57

dengan instruksi, petunjuk, dan pengarahan dari atas; (3) belum adanya proses menghargai dan mengakomodasi perbedaan latar belakang peserta didik yang menyangkut budaya, etnik, bahasa, dan agama; (4) proses pendidikan dan pengajaran agama pada umumnya lebih menekankan sisi keselamatan individu dan kelompoknya sendiri daripada keselamatan orang lain di luar diri dan kelompoknya sendiri; (5) terbatasnya ruang perbedaan pendapat antara guru dengan peserta didik, dan atau antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya; (6) fokus pendidikannya hanya pada pencapaian kemampuan ritual dan keyakinan tauhid; (7) guru lebih sering menasihati peserta didik dengan cara mengancam; (8) guru hanya mengejar standar nilai akademik sehingga kurang memperhatikan budi pekerti dan moralitas anak, serta (9) kecerdasan intelektual peserta didik tidak diimbangi dengan kepekaan sosial dan ketajaman spiritualitas beragama.⁷⁸ Dengan demikian, pengenalan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang ialah dalam rangka menciptakan gaya hidup yang dijiwai nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural merupakan inti dari pembelajaran dan penjelasan yang diberikan oleh guru. Di samping itu, siswa juga diberikan pengalaman sosial tentang pentingnya keragaman budaya sebagai sikap yang pantas diberikan dari manusia kepada manusia lainnya sebagai makhluk yang dianggap memiliki kesamaan di mata Tuhan. Oleh karena itu, disamping adanya materi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang juga diperlukan moral berbasis nilai-nilai multikultural yang memiliki keterikatan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat, atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah. Keterikatan spiritual tersebut akan mempengaruhi keterikatan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan (norma) yang akan menjadi pijakan utama dalam menentukan pilihan,

⁷⁸ Abdullah Aly, Model Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta dalam *Varia Pendidikan*, Vol. 24, No. 1, Juni 2012

pengembangan perasaan dan dalam menetapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang .⁷⁹

Tujuan MTSN Tambak Beras Jombang di MTSN Tambak Beras Jombang tidak lain adalah untuk menekankan keunggulan pendidikan yang dimiliki sekolah ini. Di samping itu juga menjadi ajang dalam penciptaan siswa memiliki nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan dengan wawasan kebangsaan dan kenegaraan. Implementasi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang lebih didominasi pada aspek pengembangan diri. Konsep tersebut dimulai adalah proses yang melahirkan pengalaman, yang kemudian terbagi dua yaitu *pertama*; pengalaman luar (yang diperoleh melalui panca indera yang melahirkan *sensation*), dan *kedua*; pengalaman dalam (pengalaman yang mengenai keadaan dan kegiatan batin sendiri yang menimbulkan *reflection*) oleh siswa MTSN Tambak Beras Jombang.⁸⁰ Selain itu juga disarkan pada aspek pembiasaan diri yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno & Masr Kuadrat. Dalam pandangan mereka pembiasaan diri merupakan proses menangkap informasi yang masuk pada manusia, bisa dengan mudah dibuatkan implementasinya dengan membuat asosiasi. Untuk itu metode yang bisa memaksimalkan fungsi kognitif, afektif dan psikomotorik secara bersamaan, dan terkondisikan adalah pemodelan pembiasaan. Pembiasaan diri sebagai rencana pengkondisian untuk mencapai kultur yang telah di desain dalam jangka waktu yang lama pada saat siswa berada di MTSN Tambak Beras Jombang maupun tempat lain.⁸¹

Pada akhirnya siswa akan melihat sebagai perdamaian sebagai nilai yang mulia dan harus dijaga setiap saat sehingga keharmonisan yang menjadi kunci agar tidak terjadi konflik menjadi semakin kokoh. Meminjam istilah Tilaar, tujuan

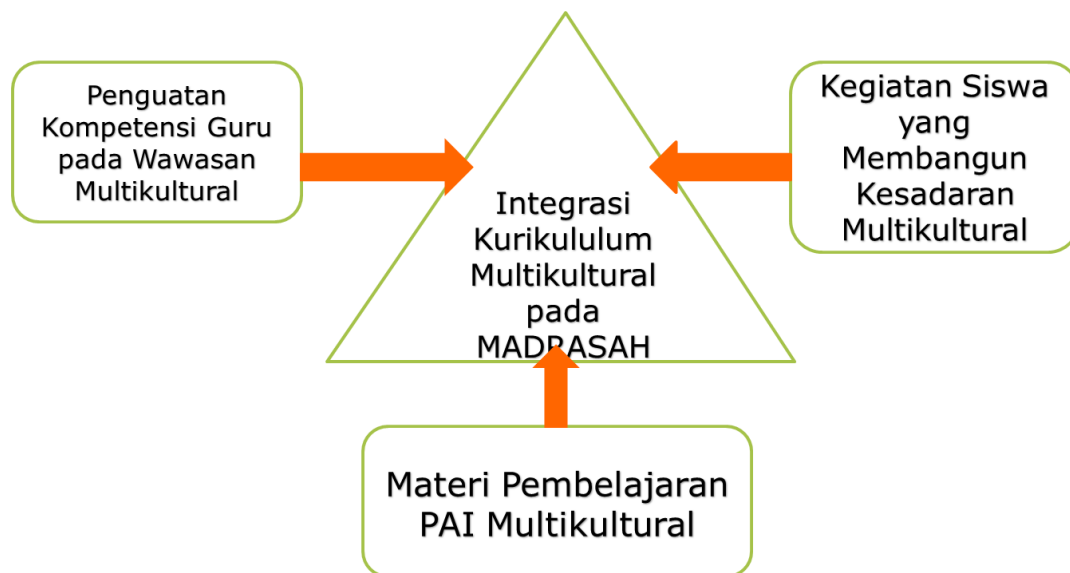
⁷⁹ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 9.

⁸⁰ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 178.

⁸¹ Hamzah B. Uno & Masr Kuadrat, Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. I, hlm. 67.

pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang ditentukan MTSN Tambak Beras Jombang sesungguhnya merupakan kesepakatan bersama yang patut dihormati oleh guru, siswa dan masyarakat di sekitar madrasah. Sebagai suatu kesepakatan, tujuan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural bukanlah merupakan suatu dogma yang tidak berubah bahkan merupakan patokan yang terus bergerak ke depan untuk lebih menyempurnakan upaya untuk memerdekakan warganya dari rasa diskriminasi, rasis dan berbagai penyakit sosial lainnya.⁸² Dengan Demikian, dapat digambarkan model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2 Model Pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang



Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang merupakan proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan

⁸² Tilaar, Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural (Jakarta: Kompas,) hlm. 112.

pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum dalam memahami kemajemukan di Indonesia.

Zain al Mubarak mengatakan, pembiasaan diri menurut pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang merupakan perbuatan/tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya.⁸³ Zain El Mubarak, & Dudung Rahmat Hidayat bahwa juga menegaskan untuk memahami apa yang mendorong siswa MTSN Tambak Beras Jombang dalam perbuatan yang baik/*act morally* maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu *pertama* kompetensi/*competence*, *kedua* keinginan/*will*, dan *ketiga* kebiasaan/*habit*. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang tidak akan berhasil tanpa nilai moral yang menjadi basis pendidikan nilai diimplementasikan menjadi sebuah kebiasaan/*habit*.⁸⁴ Para guru di MTSN Tambak Beras Jombang ini berkeinginan kuat agar Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural menjadi bagian usaha sadar, yang kental kegiatan bimbingan, kepada siswa tentang makna keberagamaan. Maka sudah menjadi kewajiban kita semua, agar siswa MTSN Tambak Beras Jombang disiapkan untuk mencapai tujuan keberagamaan secara sosial; dalam arti ada yang dibimbing, dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam yang berdampak kepada ranah sosial.

Meminjam pendapat Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo: maka pendidikan agama Islam berwawasan

¹⁴ Zain El Mubarak, & Dudung Rahmat Hidayat, Ed. Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai, (Bandung; Alfabeta, 2008), cet. 1, hlm. 111.

⁸⁴ Zain El Mubarak, & Dudung Rahmat Hidayat, Ed. Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputu..., hlm.111

multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunia kemajemukan di Indonesia. Dalam pendidikan agama Islam berwawasan multikultural diberikan tuntunan oleh pendidik kepada pertumbuhan anak didik untuk memajukan kehidupannya. Maksud pendidikan agama Islam berwawasan multikultural ialah menuntun segala kekuatan kodrat anak didik menjadi manusia dan anggota masyarakat yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya ketika hidup dalam kemajemukan.⁸⁵

Dalam Qs. Al-Baqoroh ayat 31 dijelaskan:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ

أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!

Berdasarkan ayat di atas bahwa dalam penurunan ilmu pengetahuan, Allah mencontohkan sebuah sistematisasi dalam pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang sebagai berikut⁸⁶:

1. Proses pendidikan terdiri dari unsur guru (mediator) dan siswa (*acceptor*) yang posisinya sama-sama subyek pendidikan.
2. Proses belajar mengajar dimulai dengan pengenalan nama pada setiap tahap pendidikan.

⁸⁵ Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, Dasar dan Teori Pendidikan Dunia, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 12-15.

⁸⁶ Panduan Model Kurikulum PAI Berbasis Multikultural, Departemen Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009, hlm. 29-33

3. Setelah pengenalan nama, proses pembelajaran selanjutnya adalah praktek (aplikasi).
4. Dari *start* pengenalan nama sampai kepada proses aplikasi (praktikum) terjadi proses pengulangan, agar ruh-ruh pendidikan bisa melekat kuat dalam ingatan.
5. Bahwa dalam dunia pendidikan, diperlukan watak kejujuran baik subyek pendidikan, materi pendidikan maupun proses dalam pendidikan itu sendiri.⁸⁷

Pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang yang menekankan aspek demokratis dalam pembelajaran juga sejalan dengan UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah yang tersebut di bawah ini:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.⁸⁸

Masykuri⁸⁹ menekankan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang tersebut maka sangat penting untuk mengembangkan dan mengamalkan menjadi pembudayaan komunitas

⁸⁷ Panduan Model Kurikulum PAI Berbasis Multikultural, Departemen Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009, hlm. 29-33

⁸⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

⁸⁹ H. Masykuri, Pengamalan Budaya Agama (Religious Culture) di Sekolah Umum, Jurnal Smart Kids, direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Dirjen PAI Departemen Agama RI tahun 2007, hlm. 23.

di MTSN Tambak Beras Jombang.⁹⁰ Masykuri mengatakan bahwa untuk membekali siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia perlu dilakukan upaya-upaya selain melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang secara terus menerus dan tersistem. Sehingga pengamalan nilai-nilai pendidikan agama menjadi budaya dalam komunitas MTSN Tambak Beras Jombang dalam kehidupan sehari-hari.⁹¹

Pembudayaan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang merupakan aplikasi budaya organisasi terhadap sekolah. Sekolah, sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan seharusnya memiliki budaya yang menunjukkan kapabilitas yang sesuai dengan tuntutan pendidikan dan pembelajaran tersebut, terutama menumbuhkembangkan peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan⁹² baik saat di ruang kelas hingga di lingkungan sekolah secara keseluruhan. Pembudayaan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya reformasi atau perbaikan mutu pembelajaran di MTSN Tambak Beras Jombang⁹³.

Walapun masih dirasa banyak kekurangan, namun pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang setidaknya sudah memberikan pesan penting dan manfaat bagi siswa-siswanya. Esensi dari pendidikan agama Islam berwawasan multikultural adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan mengenai pemahaman keberagamaan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup rukun. Oleh karena itu, jika membicarakan pendidikan agama islam di MTSN Tambak Beras Jombang ,

⁹⁰ H. Masykuri, Pengamalan Budaya Agama (Religious Culture) di Sekolah Umum, Jurnal Smart Kids., hlm. 23

⁹¹ H. Masykuri, Pengamalan Budaya Agama (Religious Culture) di Sekolah Umum, Jurnal Smart Kids, hlm. 23.

⁹² Aan Komariah & Chepi Triatna, Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm. 101.

⁹³ Aan Komariah & Chepi Triatna, Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm. 101.

maka akan mencakup dua hal, yaitu : (a) Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam; (b) Mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran agama islam yang berdimensi multikultural.⁹⁴ Dengan demikian, pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang memberikan warna baru dan hidup dalam memahami pembelajaran agama Islam secara faktual.

Pengajaran agama sebagai suatu bentuk dari kebudayaan tentunya harus sejalan dengan pendidikan keagamaan dalam suatu masyarakat. Kedua-duanya mengenal hegemoni nilai-nilai agama di dalam kehidupan bersama. Apabila pelajaran agama ditekankan kepada bentuk-bentuk yang normatif, prosedural, obyektif dalam pelaksanaan ajaran dan nilai-nilai agama tertentu, maka pendidikan keagamaan sifatnya sangat inklusif bahkan sangat substantif.⁹⁵ Maka, Pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang merupakan pengembangan mata pelajaran yang berangkat dari nilai-nilai normatif menuju nilai-nilai aktual. Sebagaimana disebutkan, Ramayulis Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁹⁶ Dengan melihat kasus di MTSN Tambak Beras Jombang , maka pendidikan agama Islam terlihat berperan aktif dalam persoalan-persoalan mikro, meskipun dalam tataran yang paling mikro sekalipun Setidaknya guru pendidikan agama Islam di MTSN Tambak Beras Jombang harus mampu menjadi sosok pendidik mampu menerangkan materi pembelajaran secara konseptual serta mampu memandang atau menempatkan nilai-

⁹⁴ Muhaimin, dkk. Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75-76.

⁹⁵ Tilaar, Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural (Jakarta: Kompas,), hlm. 233.

⁹⁶ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

nilai pendidikan agama Islam yang diajarkannya sebagai sesuatu yang nyata di masyarakat.

Kemampuan guru pendidikan agama Islam berbasis multikultural sebagai mediator terus diasah. Terutama terkait dengan sikap dan model yang akan dilaksanakan di kelas. Dalam tahapan selanjutnya, bila ada kalanya terjadi perselisihan pendapat di kalangan siswa dalam menyikapi salah satu fenomena keberagaman, dapat diselesaikan dengan cara yang elegan dan guru mampu memposisikan diri menjadi pendidik penengah yang baik.

2. Bentuk Implementasi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang

Bentuk implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang diarahkan agar siswa secara perlahan-lahan mampu meningkatkan keyakinan, pemahaman, mengenai keberagaman di Indonesia. Pada tataran tindak lanjutnya dilakukan pengamalan dalam ajaran sehari-hari dalam rangka mencetak kesalehan-kesalehan pribadi maupun kesalehan sosial. Adapun dalam pengembangan afektif siswa, metode pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang yang dapat digunakan ada dua, yaitu (1) metode pembiasaan, metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan berfikir, bersikap dan berperilaku, yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan, dan (2) metode pengamalan, metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan ahlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.⁹⁷

⁹⁷Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hlm 9.

Azra menegaskan pendidikan multikultural dilakukan untuk menguatkan semangat kebhinnekaan di setiap level kehidupan. Jangan sampai terulang cerita lama yang mencekam terkait dengan disharmoni kebangsaan. Azra mengingatkan ada upaya penyeragaman dalam berbagai aspek kehidupan yang dilakukan oleh Pemerintah pada masa Orde Baru. Selama Orde Baru berkuasa, Pemerintah mengabaikan terhadap perbedaan yang ada, baik dari segi suku, bahasa, agama, maupun budayanya. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” pun diterapkan secara berat sebelah.⁹⁸ Untuk itu, adanya pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang patut diapresiasi dalam rangka meneguhkan semangat kebhinnekaan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang yang berorientasi pada afektif siswa terwujud dalam penciptaan suasana religius sekolah. Yang dimaksud *Religius* berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Jadi penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.⁹⁹ Suasana religius itu terlihat dari pengenalan siswa MTSN Tambak Beras Jombang dalam budaya yang kental dengan nilai-nilai Islam seperti tari jakfen dan gambus. Bidang seni rupa, musik, tari, dan keterampilan memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni dan keterampilan, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam

Implementasi pendidikan agama Islam berbasis multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang dipandang sebagai suatu kesepakatan di antara guru dan siswanya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam berbasis multikultural di

⁹⁸ Azyumardi Azra. 1999. “Pesantren: Kontinuitas dan Perubahan,” dalam Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru. Jakarta: Logos, 1999 hlm. 2

⁹⁹ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hlm 61.

MTSN Tambak Beras Jombang bukanlah merupakan suatu dogma yang tidak berubah bahkan merupakan patokan yang terus bergerak ke depan untuk lebih menyempurnakan upaya untuk memerdekakan warganya.¹⁰⁰ Dengan demikian, format dan model pendidikan agama Islam berbasis multikultural yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan nyata di sekitar lingkungan MTSN Tambak Beras Jombang.

Dalam pandangan Tilaar, UU. No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 1 sedikit disinggung mengenai masalah nilai-nilai kultural sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan yang harus memperhatikan nilai-nilai kultural dan kemajemukan bangsa.¹⁰¹ Melihat hal itu, sudah semestinya, setiap sekolah/madrasah menyiapkan diri dalam memperkaya sistem penyelenggaraan pendidikan dengan nuansa multikultural. Pendidikan agama Islam berwawasan multikultural menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menginginkan siswa-siswanya memahami dan melaksanakan nilai-nilai multikultural sebagai bagian tidak terpisahkan dari hidupnya.

Melihat paparan data di atas, maka perilaku seorang guru dalam membelajarkan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang sebagai pekeija profesional secara garis besar harus mencerminkan tiga aspek, yakni :

- a. *Thought fullness*, artinya perilaku seorang guru MTSN Tambak Beras Jombang mencerminkan kepemilikan landasan keilmuan dan ketrampilan yang memadai yang diciptakan dalam suatu proses panjang baik dalam pendidikan pra jabatan maupun di dalam jabatan.
- b. *Adaptability*, menyiratkan makna bahwa guru profesional di MTSN Tambak Beras Jombang dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural senantiasa melakukan penyesuaian teknis situasional dan kondisional sesuai dengan perkembangan zaman.

¹⁰⁰ Tilaar, Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural (Jakarta: Kompas,) hlm. 112.

¹⁰¹ Tilaar, Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 183.

c. *Cohesiveness*, maknanya bahwa di dalam melakukan pekerjaannya seorang guru profesional di MTSN Tambak Beras Jombang, guru tersebut menyikapi pekerjaannya dengan penuh dedikasi tinggi dengan berlandaskan kaidah-kaidah teknis, prosedural dan kaidah filosofis sebagai layanan yang arif bagi kemaslahatan orang banyak.¹⁰²

Dengan demikian tanggung jawab mendidik pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang sebenarnya yang menjadi ujung tombak adalah para guru yang menjalankan peran sebagai orang tua di madrasah. Guru yang memerankan diri sebagai orang tua di madrasah memiliki keutamaan sekaligus keberhasilan dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dikarenakan dua hal: *pertama*, karena kodrat, yakni karena guru yang ditakdirkan bertanggung jawab mendidik pendidikan agama Islam berwawasan multikultural peserta didiknya. *Kedua*, karena kepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya dalam memahami pendidikan agama Islam berwawasan multikultural, sukses anaknya adalah sukses gurunya.¹⁰³

Banyak Cara yang telah dilakukan guru pendidikan agama Islam berwawasan multikultural. Misalnya saja melalui penyampaian materi pembelajaran mengenai pentingnya pendidikan multikultural di tengah masyarakat majemuk. penciptaan iklim keberagaman di kalangan siswa untuk saling menghormati hingga kegiatan-kegiatan pembinaan melalui, kajian keagamaan yang sifatnya menguatkan Abudin Nata menegaskan bahwa Indonesia yang berideologi Pancasila memiliki latar belakang budaya, etnis, paham keagamaan, tingkat ekonomi dan sosial yang amat beragam. Kondisi pluralistik dan heterogenitas masyarakat di Indonesia yang demikian itu pula pada gilirannya sangat mempengaruhi corak pendidikan manusia.¹⁰⁴

¹⁰² Agus Tiono, "Jurnal Kependidikan : Tinjauan Yuridis Profesionalisme Guru", MPA no .234 , Maret 2006 hal. 37

¹⁰³ A.W Munawir, Kamus Al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap (Pustaka Progressif, t.th), hlm. 429, lm. 74.

¹⁰⁴ Abudin Nata, Pidato Pengukuhan Guru Besar (Pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan dan Peluang), UIN Syarif Hidayatullah Press, hal. 1.

Kamal mengatakan gagasan multikulturalisme dinilai sebagai gerakan yang mengakomodir kesetaraan dalam perbedaan dan dipandang sebuah konsep yang mampu meredam konflik vertikal dan horizontal dalam masyarakat yang heterogen di mana tuntutan akan pengakuan atas eksistensi dan keunikan budaya kelompok etnis sangat lumrah terjadi.¹⁰⁵ Siswa MTSN Tambak Beras Jombang merupakan akan menjadi bagian dari masyarakat multikultural yang dirancang mampu memberikan ruang yang luas bagi berbagai identitas kelompok untuk melaksanakan kehidupan secara otonom. Dengan demikian, multikulturalisme, diharapkan mampu menciptakan suatu sistem budaya (*culture system*), dan tatanan sosial yang mapan dalam kehidupan masyarakat yang akan menjadi pilar kedamaian.¹⁰⁶

Ke depan, hubungan pendidikan multikultural dan pendidikan agama Islam dipahami sebagai perbincangan (*dialog*),. Hal ini menyebabkan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural bisa diwujudkan dalam bentuk program kurikuler atau ekstrakurikuler di setiap lembaga pendidikan.¹⁰⁷ Proses tersebut yang dapat melekat pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural menjadi sesuatu yang mengakar di lingkungan MTSN Tambak Beras Jombang. Mengutip pendapat James Bank (1994 beberapa dimensi yang saling berkaitan dengan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang meliputi:

- a. *Content Integration*; yaitu mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran agama Islam.
- b. *The Knowledge construction process*, yaitu membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

¹⁰⁵ Muhiddinur Kamal. Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia Yang Majemuk dalam Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 6 November 2013, hlm.453

¹⁰⁶ Muhiddinur Kamal. Pendidikan Multikultural Bagi ...hlm.453

¹⁰⁷ Zainal Abidin Bagir, dkk, Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi, (Bandung : Mizan Pustaka, 2005), hlm. 33

- c. *An Equity Paedagogy*; menyesuaikan metode pengajaran dengan metode pengajaran dengan cara belajar siswa yang beragam, baik dari segi ras, budaya (culture) ataupun sosial.
- d. *Prejudice reduction*; yaitu mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka.¹⁰⁸

Memang pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang masih belum menumukan format yang baku. Namun paling tidak sudah menjadi satu titik penting dalam menumbuhkan kesadaran keharmonisan. Salmiwati menambahkan seharusnya pendidikan multikultural ini tidak harus dirancang khusus sebagai muatan substansi tersendiri, namun dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada tentu saja melalui bahan ajar atau model pembelajaran yang paling memungkinkan diterapkannya pendidikan multikultural ini. Di Perguruan Tinggi misalnya, dari segi substansi, pendidikan multikultural ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang berperspektif multikultural, misalnya melalui mata kuliah umum seperti *Kewarganegaraan*, *ISBD*, *Agama* dan *Bahasa*.¹⁰⁹ Salmiwati juga berpendapat tingkat sekolah Usia Dini dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan misalnya dalam *Out Bond Program*, dan pada tingkat SD, SLTP maupun Sekolah menengah pendidikan multikultural ini dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran seperti PPKn, Agama, Sosiologi dan Antropologi, dan dapat melalui model pembelajaran yang lain seperti melalui kelompok diskusi, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.¹¹⁰ Melalui proses seperti itu, akan tumbuh kecintaan siswa MTSN Tambak Beras Jombang kepada pendidikan multikultural.

Dikatakan bahwa pendidikan agama Islam berwawasan multikultural belum mampu menjawab persoalan global. Maka pendidikan agama Islam berwawasan multikultural ditantang untuk menjawab tantangan zaman antara lain : *Pertama*, bagaimana ia meningkatkan pembangunan berkelanjutan (*continuing development*).

¹⁰⁸ A. James Bank Teaching Strategies For The Social Studies. New York: Longman, 1990, hlm. 34

¹⁰⁹ Salmiwati, Urgensi Pendidikan Agama Islam..., h. 345

¹¹⁰ Salmiwati, Urgensi Pendidikan Agama Islam..., h. 345

Kedua, bagaimana pendidikan Islam mampu melakukan riset secara komperhensif terhadap terjadinya era reformasi dengan transformasi struktur sosial masyarakat, dari masyarakat tradisional- agraris ke masyarakat modern-industrial dan reformasi-komunikasi, serta bagaimana pengembangan sumber daya manusia (SDM). *Ketiga*, bagaimana pendidikan Islam itu meningkatkan daya saing kreatif yang berkualitas sebagai hasil pemikiran, penemuan dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam persaingan global. *Keempat*, bagaimana pendidikan Islam itu mampu menghadapi tantangan terhadap munculnya inovasi kolonialisme di bidang politik dan ekonomi.¹¹¹

Nilai-nilai pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang diberikan merupakan pedoman perilaku siswa MTSN Tambak Beras Jombang dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Hal ini terkait dengan mental kejiwaan siswa MTSN Tambak Beras Jombang untuk menghargai segenap perbedaan. Hal ini penting ditekankan atas banyaknya berbagai persoalan kemajemukan sosial yang seringkali menjadikan siswa MTSN Tambak Beras Jombang bingung menentukan arah dalam memilih sikap keberagamaan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam berwawasan multikultural perlu dikembangkan dengan paradigma *simbiotik* yang mengakui bahwa, “hubungan agama dan pengetahuan umum dipahami saling membutuhkan dan bersifat timbal balik.”¹¹² Hal itulah yang menjadikan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural menjadi kaya makna dan meresap dalam setiap siswa MTSN Tambak Beras Jombang.

¹¹¹ Armai Arief, Reformulasi Pendidikan Islam, (Jakarta: C3RD Press, 2005), hal. 6-7. Lihat pula Armai Arief, Tantangan Pendidikan di Era Global, dalam Jurnal Institut, NO. I, thn. 2005, hal.33.

¹¹² Muhaimin, , Rekonstruksi Pendidikan Islam, Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 139

Meminjam konsep Departemen Agama bahwa kesadaran akan keragaman tidak dapat diajarkan, akan tetapi kesadaran ini akan lahir melalui proses humanisasi. Proses ini berupaya menuntun seseorang untuk menginternalisasikan nilai-nilai budaya yang hidup dan yang akan dikembangkan sehingga ia menjadi manusia yang bersusila, beradab dan berkepribadian (*civilized*).¹¹³ Dengan demikian kesadaran akan keragaman tidak perlu diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran di sekolah. Nilai-nilai keragaman harus diperkenalkan dan ditanamkan kepada peserta didik. Dalam pandangan Suparta, pendekatan multikulturalisme pada kasus pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang sangat penting diterapkan guna meminimalisasi dan mencegah terjadinya konflik di beberapa daerah. Melalui pendidikan berbasis multikultural, sikap dan *mindset* (pemikiran) peserta didik akan lebih terbuka untuk memahami dan menghargai keberagaman. Pendidikan multikultural sendiri bertujuan untuk menjadikan anak didik menjadi dewasa, bertindak dan berfikir secara kritis dan bertanggung jawab, juga untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan budaya, adat istiadat, ras dan kemampuan setiap orang.¹¹⁴

Pendidikan multikultural menjadi sebuah aspek dalam peneguhan nilai-nilai kebangsaan. Di satu sisi hal ini menjadi pertarungan untuk mengekkan sendi-sendi kemajemukan dan keislaman. Melanie Budianta, menegaskan masalah pada identitas budaya dalam multikulturalisme membawa konsekuensi logis yang bersifat kontradiktif yang harus disikapi secara arif. Oleh karena itu pendidikan multikultural harus dijadikan sebagai *the wisdom of life* dalam bermasyarakat.¹¹⁵ Dengan demikian seharusnya Pendidikan multikultural menjadi sebuah alternatif pendekatan pendidikan progresif dalam melakukan sebuah transformasi pendidikan secara komprehensif yang membongkar segala kekurangan dan kegagalan serta adanya

¹¹³ Departemen Agama RI, 2009. Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dirjen Pendis, hlm. 12

¹¹⁴ Mundzier Suparta, Islamic MultiCultural Education Sebuah Refleksi atas Pendidikan Agama Islam di Indonesia, (Jakarta: Al Ghazali Center), cet. 1, 2008, hlm. 102.

¹¹⁵ Melani Budianta, Multikulturalisme. 2003. Hlm. 98

praktik-praktik diskriminasi dalam proses pendidikan.¹¹⁶ Fenomena pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang menjadi gambaran awal dalam membaca konstetasi multikultural di Indonesia dalam level mikro. Ini menjadi presiden awal mengenai kesan positif menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di lingkungan yang multikultur.

Hal ini dapat dilakukan melalui proses integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam mata pelajaran- mata pelajaran yang relevan. (Departemen Agama RI, 2009:12), Setidaknya dalam implementasi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang apa yang terjadi udah senada dengan Calarry Sada yang menutip tulisan Sletter dan Grant. Pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang sudah memiliki empat makna (model), yakni :

- 1) pengajaran tentang keragaman budaya sebuah pendekatan asimiliasi kultural;
- 2) pengajaran tentang berbagai pendekatan dalam tata hubungan sosial;
- 3) pengajaran untuk memajukan pluralisme tanpa membedakan strata sosial dalam masyarakat;
- 4) pengajaran tentang refleksi keragaman untuk meningkatkan pluralisme dan kesamaan.¹¹⁷

Dalam tataran ini, siswa setidaknya memiliki sikap yang lebih mengedepankan keyakinan di dunia sebagai warna-warni kehidupan. Berangkat dari tataran itu, mereka mencoba membuka dialog yang lebih terbuka dan berbagai (sharing) dengan sesama siswa muslim maupun dengan siswa yang berbeda keyakinan. Semua bentuk implementasi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang tersebut sejatinya adalah berangkat dari pengamalan nilai-nilai agama di dunia. Pengamalan nilai-nilai agama yang sama bertitik pada satu nilai yaitu akhlakul karimah atau akhlak yang baik. Kesemuanya tersebut bisa terlaksana menjadi sebuah pembiasaan diri apabila lingkungan MTSN

¹¹⁶ Melani Budianta, Multikulturalisme. 2003. Hlm. 98.

¹¹⁷ Dede Rosyada, Pendidikan Multikultur...hal. 22.

Tambak Beras Jombang tersebut telah sadar arti penting kesalehan pribadi dan juga kesalehan sosial.¹¹⁸

¹¹⁸ Thohir Luth, Masyarakat Madani Solusi Damai dalam Perbedaan, (Jakarta: Media Cita Jakarta, 2006), cet. V, hlm. 74.

Bab V

Penutup

A. Kesimpulan

1. Model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang memiliki visi kebermaknaan, dan kebermanfaatan bagi siswa maupun masyarakat luas. Model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang mampu membentuk konstruksi menghargai pengalaman berislam dalam multikulturalistik melalui pendekatan pembelajaran yang menyuguhkan indahnya memahami harmonisasi dalam perbedaan.
2. Bentuk implementasi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTSN Tambak Beras Jombang didasarkan kepada pengalaman siswa mempelajari pendidikan agama Islam berbasis multikultural merasa dapat membentuk yang lebih positif dalam melihat realitas gender, agama, status sosial ekonomi, bahkan identitas budaya dan perbedaan agama di kalangan masyarakat luas. Secara langsung siswa diajarkan untuk memahami bahwa dengan mempelajari pendidikan agama Islam berbasis multikultural maka segala aspek kehidupan mengandung kebenaran etika, yakni sebuah tatanan nilai kehidupan yang muncul konsisten pada semua budaya.

B. Saran

1. Keterbatasan Penelitian

Pemilihan pendekatan kualitatif mengakibatkan penelitian ini hanya terfokus pada ruang lingkup, waktu, tempat dan pengalaman yang terbatas pada sebagian mahasiswa HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Konsekuensinya, pendekatan ini tidak digunakan secara makro untuk membaca fenomena pengembangan mutu

akademik secara lebih luas dan kompleks pada perguruan tinggi agama Islam lainnya. Kesan lain yang muncul dari penelitian ini adalah simplikasi terhadap fenomena yang diteliti. Itu menjadikan beberapa fenomena yang terkait dan dianggap berharga bisa jadi tertinggal dan tidak dapat diangkat ke permukaan. Meski ditemukan banyak keterbatasan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembuka untuk peneliti lain dalam mendalami lebih lanjut riset integrasi budaya akademik dan budaya menghafal al-Qur'an di perguruan tinggi Islam

2. Saran

1. MTSN Tambak Beras Jombang

- a. Perlu dilakukan pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural secara berkelanjutan dan profesional dalam menjaga kualitas yang sudah dimiliki.
- b. Pengembangan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural perlu secara terus menerus disosialisasikan dan menjadi cerminan pemikiran dan kepribadian sivitas akademika.
- c. Nilai-nilai pendidikan agama Islam berwawasan multikultural diharapkan menjadi identitas kelembagaan yang melekat sehingga kebanggaan, komitmen dan rasa memiliki terus terbina di kalangan sivitas akademika

2. Kementerian Agama RI

Pihak Kementerian Agama perlu mengembangkan sistem pendidikan yang berbasis ilmu dan pengetahuan agar mampu mengangkat pamor MTSN Tambak Beras Jombang lebih dihargai dan menjadi rujukan masyarakat luas dalam melanjutkan studi lanjut.

3. Peneliti

Penelitian ini baru menjadi pembuka dalam meriset pendidikan agama Islam berwawasan multikultural MTSN Tambak Beras Jombang. Ditemukan

masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka disarankan perlu dilakukan kerja penelitian selanjutnya untuk melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ary, Donald. 2002. *An Invitation to Reserch in social Education*. Beverly Hills. New York: Sage Publications
- Bafadal Ibrahim. 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Banks, Cherry A. McGee Banks. 1993. *Multicultural Education: Issues and Perspectives: Handbook of Research* Amerika: University of Washington
- Darma. Budi, "Sasra dan Pluralisme". Makalah SEMNAS di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Oktober 2001,
- Moeloeng, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- _____, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi* Jakarta, PT Rajagrafindo Persada
- Nasih, Ahmad Munjin. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Nasution. 2003. *Metode penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito,
- Purwasito, Andrik. 2003. *Komunikasi Multikultural* Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Penerapan Kurikulum Pendidikan Multikultur*, Jakarta: Depdiknas
- Sanapiah Faisal, Sanafiah. 1998. *Format-Format Penelitian Sosial* Jakarta: Rajawali Pers
- Sevilla Consuelo G. 1999. *Pengantar Metode Penelitian (terjemah)*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Subroto, Suryo. 1997. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

- Mantja, W. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran: Kumpulan Karya Tulis Terpublikasikan*, Malang: Wineka Media
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003),
- Mochtar Bukhari, *Posisi dan Fungsi PAI dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum*, (Malang : IKIP Malang, 1992)
- Ainul Yaqin, 2005, *Pendidikan Multikultural, Cross cultural understanding untuk demokrasi dan keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media),
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004),
- Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural* (Jakarta: Kompas,)
- Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987),
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001),
- Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural* (Jakarta: Kompas,).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005),
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002),
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005),
- Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural* (Jakarta: Kompas,)

- Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004),
- Agus Tiono, “Jurnal Kependidikan : Tinjauan Yuridis Profesionalisme Guru”, MPA no .234 , Maret 2006
- A.W Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap* (Pustaka Progressif, t.th),
- M. Amin Abdullah, 2005. Pendidikan Agama Era Multikultural Multireligius, Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban Muhammadiyah
- Said Agil Husin al-Munawar, 2003. Aktualisasi Nilai-nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press
- Suparta, Mundzier. 2008. Islamic MultiCultural Education Sebuah Refleksi atas Pendidikan Agama Islam di Indonesia, Jakarta: Al Ghazali Center. cet. 1.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryani, Luh Ketut. 2003. Perempuan Bali Kini. Denpasar; BP.
- Swastika, I Ketut Pasek. 2008. Bhuta Yajnya. Denpasar: Pustaka Bali Post
- Syoehtin, Sayyidah. 2005. Pelaksanaan Aspek-Aspek Pendidikan Multikultural di SMPN 13 Surabaya. Tesis, tidak diterbitkan. Surabaya; Pascasarjana Program Pendidikan Islam IAIN Sunan Ampel.
- Tholkhah, Imam. 2008. Profil Ideal Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Titian Pena.
- Tilaar, H.A.R. 2004. Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo
- Trisnayadi, Tuwuh. 2007. Menggapai Cita-Cita Bimbingan Karier untuk Remaja Muslim. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Trisila, Slamet. 1997. Masjid dalam Tiga Zama: Studi tentang Perubahan Fisik Masjid Bali 1980-1991. Skripsi S1. belum dipublikasikan. Denpasar: Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Tumanggor, Rusmin. makalah lepas, ttp: tp, tt. Implementasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam.

- Uno, Hamzah B. & Kuadrat, Masr. 2009. Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan. cet.I. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ujan, Andre Ata, dkk. 2009. Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan. Jakarta: PT Indeks
- Usman, Husaini. 2008. Manajemen Teori, Praktek & Riset Pendidikan. edisi kedua. cet. I. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni. 2008. Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Program Pascasarjana UIN Malang
- Wahjosumidjo. 1999. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Warsono, Suyanto, Totok & Yani, M. Turhan. 2006. Model Pendidikan Multikultur Sebagai Sarana Peningkatan Wawasan Kebangsaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah, UIN Malang , Jurnal Ulul Albab, Vol. 7, No. 1,
- Wijaya, I Nyoman Cahaya. 1986. Kubah di Ujung Timur Kahyangan: Studi Perkembangan Islam di Kabupaten Karangasem 1950-1980. Skripsi S1. belum dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gajahmada.
- Winardi, J. 2005. Manajemen Perubahan. Jakarta: Kencana.
- Zainuddin, M. 2008. Relasi Islam- Kristen (Konstruksi Sosial Elit Agama tentang Pluralisme dan Dialog Antarumat Beragama di Malang). Disertasi, tidak diterbitkan. Surabaya: Pascasarjana Program Studi Ilmu Ke-Islam-an IAIN Sunan Ampel.
- Zamroni. 2007. Sistem Nilai dalam Kultur Organisasi Perguruan Tinggi Islam (Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Membangun Kultur Organisasi Studi Kasus pada Universitas Islam Negeri Malang). Tesis, tidak diterbitkan, Malang; Pascasarjana UIN Malang.
- Zuriah, Nurul. 2006. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Abudin Nata, Pidato Pengukuhan Guru Besar (Pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan dan Peluang), UIN Syarif Hidayatullah Press,

Zainal Abidin Bagir, dkk, *Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2005),

Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: C3RD Press, 2005), hal. 6-7. Lihat pula Armai Arief, *Tantangan Pendidikan di Era Global*, dalam Jurnal Institut, NO. I, thn. 2005,

Muhaimin, , *Rekonstruksi Pendidikan Islam, Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009

Abstrak: